ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan oleh**Elsa Nur Reski Nim 3315.377** Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi dengan judul **"Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia)."**

Adapun yang melatarbelakangi penulis memilih judul ini disebabkan karena terdapatnya kesenjangan antara teori CAR, NPF, BOPO, FDR, Inflasi dan Bi Rate dengan bukti empiris (fenomena) yang tidak selalu menunjukkan pola yang sama terhadap Profitabilitas. Terjadinya inflasi juga menyebabkan berkurangnya penghimpunan dana bank syariah dimana ini juga berakibat pada penurunan Dana Pihak Ketiga yang disebabkan oleh kenaikan suku bunga deposito (Bi Rate) sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2008 – 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Kinerja Keuangan dari segi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Ekonomi Makro dalam bentuk Inflasi dan Bi Rate secara parsial dan simultan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan dengan menggunakan Metode Kuantitatif yang diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia selama periode 2008 – 2017.Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable dependen (Y) yaitu Profitabilitas (ROA) dan variabel independen (X) yaitu CAR, NPF, BOPO, FDR, Inflasi dan Bi Rate. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya dari hasil uji T CAR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,162 maka secara parsial berpengaruh negative terhadap Profitabilitas. NPF memiliki nilai signifikansi sebesar 0,972 maka secara parsial berpengaruh negative terhadap Profitabilitas. BOPO memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 maka secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. FDR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,432 maka secara parsial berpengaruh negative terhadap Profitabilitas. Inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,355 maka secara parsial berpengaruh negative terhadap Profitabilitas. Bi Rate memiliki nilai signifikansi sebesar 0,777 maka secara parsial berpengaruh negative terhadap Profitabilitas. Dan hasil uji F menunjukkan bahwa CAR, NPF, BOPO, FDR, Inflasi dan Bi Rate memiliki nilai signifikan 0,001 maka secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Hasil uji R^2 menunjukkan bahwa variabel CAR, NPF, BOPO, FDR, Inflasi dan Bi Rate memiliki nilai 99,6% dan 0,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: CAR, NPF, BOPO, FDR, Inflasi, Bi Rate, Profitabilitas

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN MOTTO Dan PERSEMBAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 9
G. Penjelasan Judul 9
H. Kajian Terdahulu 12
I. Sistematika Penulisan 14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori 17

1. Profitabilitas 17
2. Kinerja Keuangan 19
2.1 Analisis Rasio Keuangan 21
2.2 CAR (Capital Adequacy Ratio) 22
2.3 NPF (Non Performing Financing) 28
2.4 BOPO (Beban Operasional pada Pendapatan Operasional) .. 35
2.5 FDR (Financing *to Deposit Ratio*) 37
3. Ekonomi Makro 39
3.1 Inflasi 40
3.2 Bi Rate 43
B. Landasan Syariah 44
1. Landasan Syariah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) 44
2. Landasan Syariah NPF (Non Performing Financing) 47
3. Landasan Syariah Bi Rate (Suku Bunga) 50
C. Kerangka Pemikiran 53
D. Hipotesis 53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 56
B. Teknik Pengumpulan Data 56
C. Teknik Analisis Data 57
1. Uji Asumsi Klasik 58
a. Uji Normalitas 59
b. Uji Multikolinearitas 59
c. Uji Autokolerasi 59
d. Uji Heteroskedastisitas 60
2. Analisis Regresi Linear Berganda 60
3. Pengujian Hipotesis 61
a. Uji T (Parsial) 61
b. Uji F (Simultan) 62

4. Koefisien Determinasi (R^2) 63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Muamalat Indonesia 64
1. Sejarah PT. Bank Muamalat Indonesia 64
2. Profil PT. Bank Muamalat Indonesia 66
3. Visi, Misi, dan Logo PT. Bank Muamalat Indonesia 67
4. Managemen Perusahaan PT. Bank Muamalat Indonesia 68
5. Produk dan Layanan PT. Bank Muamalat Indonesia 70
6. Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia 72
7. Gambaran Umum Penelitian 73

B. Hasil Penelitian 88
1. Uji Asumsi Klasik 88
a. Uji Normalitas 88
b. Uji Multikolinearitas 89
c. Uji Autokolerasi 91
d. Uji Heteroskedastisitas 92
2. Analisis Regresi Linear Berganda 95
3. Koefisien Determinasi (R^2) 97
4. Uji Hipotesis 98
a. Uji T (Parsial) 98
b. Uji F (Simultan) 101

C. Pembahasan .....
1. Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia 102
2. Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia 103
3. Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia 104
4. Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat

Indonesia 106
5. Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia 106
6. Pengaruh Bi Rate terhadap ProfitabilitasPT. Bank Muamalat Indonesia 107
7. Pengaruh CAR,FDR,BOPO,FDR,Inflasi,Bi Rate terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia 108

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 109
B. Saran 111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1	: Data ROA, CAR, NPF, BOPO, FDR, Inflasidan Bi Rate	4
Tabel 4.1	: Data ROA Bank Muamalat Indonesiaperiode 2008-2017	73
Tabel 4.2	: Data CAR Bank Muamalat Indonesia periode 2008-2017	76
Tabel 4.3	: Data NPF Bank Muamalat Indonesia periode 2008-2017	78
Tabel 4.4	: Data BOPO Bank Muamalat Indonesia periode 2008-2017	80
Tabel 4.5	: Data FDR Bank MuamalatIndonesia periode 2008-2017	82
Tabel 4.6	: Data Inflasi Bank Muamalat Indonesia periode 2008-2017	84
Tabel 4.7	: Data Bi Rate Bank Muamalat Indonesia periode 2008-2017	86
Tabel 4.8	: Hasil Uji Normalitas	89
Tabel 4.9	: Hasil Uji Multikolinearitas	90
Tabel 4.10	: Klasifikasi nilai *d*	92
Tabel 4.11	: Hasil Uji Autokolerasi	92
Tabel 4.12	: Hasil Uji Heteroskedastisitas	93
Tabel 4.13	: Hasil Uji Regresi Linear Berganda	95
Tabel 4.14	: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	98
Tabel 4.15	: Hasil Uji T (Parsial)	99
Tabel 4.16	: Hasil Uji F (Simultan)	101

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1	: Kerangka Pemikiran	53
Gambar4.1	: Logo Bank Muamalat Indonesia	68
Gambar 4.2	: Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia	72
Gambar 4.3	: Grafik ROA Bank Muamalat Indonesia periode 2008-2017	75
Gambar 4.4	: Grafik CAR Bank Muamalat Indonesia periode 2008-2017	78
Gambar 4.5	: Grafik NPF Bank Muamalat Indonesia periode 2008-2017	79
Gambar 4.6	: Grafik BOPO Bank Muamalat Indonesia periode 2008-2017	81
Gambar 4.7	: Grafik FDR Bank Muamalat Indonesia periode 2008-2017	83
Gambar 4.8	: Grafik Inflasi Bank Muamalat Indonesia periode 2008-2017	85
Gambar 4.9	: Grafik Bi Rate Bank Muamalat Indonesia periode 2008-2017	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia 2008

Lampiran 2 : Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia 2009

Lampiran 3 : Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia 2010

Lampiran 4 : Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia 2011

Lampiran 5 : Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia 2012

Lampiran 6 : Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia 2013

Lampiran 7 : Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia 2014

Lampiran 8 : Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia 2015

Lampiran 9 : Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia 2016

Lampiran 10 : Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia 2017

Lampiran 11 : Hasil SPSS Uji Normalitas

Lampiran 12 : Hasil SPSS Uji Multikolinearitas

Lampiran 13 : Hasil SPSS Uji Autokolerasi

Lampiran 14 : Hasil SPSS Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 15 : Hasil SPSS Uji Regresi Linear Berganda

Lampiran 16 : Hasil SPSS Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Lampiran 17 : Hasil SPSS Uji T (Parsial)

Lampiran 18 : Hasil SPSS Uji F (Simultan)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah salah satu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan tarif hidup masyarakat.[1]

Setiap bank mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi baik itu bank konvensional maupun bank syariah yaitu memberikan jasa lalu lintas pembayaran, sebagai sarana dalam pelaksanaan kebijakan moneter, dan membantu perekonomian Indonesia dalam bentuk infrasturktur, SDM dan sarana prasarana lainnya.[2]

Perkembangan bank syariah dari tahun ke tahun terus meningkat yang ditinjau dari potensi dan posisinya sebagai bank yang beroperasi dengan sistem bagi hasil akan mampu meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian, semakin baik kondisi perbankan suatu neagara maka semakin baik pula kondisi perekonomian suatu negara, sehingga bank syariah mempunyai peran penting dalam kehidupan perekonomian masyarakat.

---

[1]Herman Darmawi, *Managemen Perbankan,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm 1

[2]M. Sulhan & Ely Siswanto, *Managemen Bank Konvensional dan Syariah,* (Malang: UIN-Malang Press (Anggota IKAPI), 2008), hlm 3

Mengingat begitu penting bank syariah di Indonesia, maka perlu ditingkatkan kinerja keuangan bank syariah agar tetap sehat dan efisien. Profitabilitas merupakan rasio yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Rasio profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset atau dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan asset.[3]Tingkat profitabilitas suatu bank dapat dilihat dari kinerja keuangan bank dan kondisi ekonomi secara makro.

Kinerja keuangan bank diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti CAR, NPF, BOPO dan FDR.*Capital Adequacy Ratio* (CAR)merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal dan mengendalikan risiko-risiko yang mungkin timbul terhadap besarnya modal. Salah satu risiko yang dihadapi bank adalah risiko pembiayaan yang merupakan risiko yang terjadi akibat dana yang disalurkan bank kepada pihak lain mengalami gagal bayar atau termasuk ke dalam pembiayaan bermasalah yang disebut dengan *NonPerforming Financing*(NPF). Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ke efesiensian suatu bank dalam mengendalikan biaya operasional

[3]Edhi Satriyo Wibowo & Muhammad Syaichu, *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*, (Diponegoro Journal Of Accounting Vol 2, No 2, 2013), hlm 2

terhadap pendapatan operasional.*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas atau kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan.[4]

Selain kinerja keuangan, variabel penting lainnya yang digunakan bank syariah untuk menentukan tingkat profitabilitasnyadapat dilihat dari kondisi makro dalam bentuk inflasi dan suku bunga (Bi Rate) yang merupakan salah satu faktor ekternal yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank.Inflasi mencerminkan kenaikan harga barangdan jasa dalam perekonomian pada periode waktu tertentu. Terjadinya inflasi akan menyebabkan naiknya tingkat komsumsi dan berkurangnya tingkat tabungan atau pembiayaan pada masyarakat. Hal ini akan berdampak pada kegiatan operasional bank syariah dalam penghimpunan dana masyarakat, apabila penghimpunan dana berkurang maka profitabilitas bank juga akan berkurang.[5]

Sedangkan Bi Rate merupakan suku bunga kebijakan Bank Indonesia yang menjadi acuan suku bunga di pasar uang, seperti suku bunga kredit.Ketika Bi Rate naik maka suku bunga deposito juga akan naik yang berakibat langsung terhadap penurunan sumber dana pihak ketiga pada bank syariah. Apabila DPK turun maka profitabilitas bank syariah juga akan ikut

---

[4]Daniel Imanuel Setiawan& Hanryono, *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank, Tingkat Inflasi dan Bi Rate Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013),* (Journal of Accounting and Business Studies…), hlm 28

[5]Imam Mukhlis, *Kinerja Keuangan Bank dan Stabilitas Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, (Jurnal Keuangan dan Perbankan,Vol 16, No 2, 2012), hlm 277

turun.[6]Kondisi dan kinerja bank selama menjalankan aktifitasnya dapat dilihat dari faktor internal bank meliputi kecukupan modal, efisiensi operasional, likuiditas dan ukuran aset dalam pencapaian profitabilitas.[7]

Tabel 1.1
Data Perkembangan Profitabilitas,CAR,NPF,BOPO,FDR
Inflasi dan Bi Rate
Periode 2008 -2017

Tahun	Profitabilitas	CAR	NPF	BOPO	FDR	Inflasi	Bi Rate
2008	2,60	10,83	3,85	78,94	104,41	11,06	9,25
2009	0,45	11,10	4,10	95,50	85,82	2,78	6,50
2010	1,36	13,26	3,51	87,38	91,52	6,96	6,50
2011	1,52	12,01	1,78	85,25	85,18	3,79	6,00
2012	1,54	11,57	1,81	84,47	94,15	4,30	5,75
2013	1,37	17,27	0,78	85,12	99,99	8,38	7,50
2014	0,17	14,15	4,85	97,33	84,14	8,36	7,75
2015	0,20	12,36	4,20	97,41	90,30	3,35	7,50
2016	0,22	12,74	1,40	97,76	95,13	3,02	4,75
2017	0,11	13,62	2,75	97,68	84,41	3,61	4,25

Sumber: Website BPS dan Bank Muamalat Indonesia. Data Diolah

Berdasarkan data diatas terdapat perkembangan industri PT. Bank Muamalat Indonesia dalam kurun waktu 2008-2017, terlihat bahwa perkembangan CAR dan profitabilitas tidak selalu menunjukkan pola yang sama. Ketidaksesuaian antara bukti empiris dan teori yang ditunjukkan oleh

[6]Fitri zulifiah & Joni susilowibowo, *Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Finance (Npf), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2010*, (Jurnal Ilmu Manajemen Vol 2 No 3 2014), hlm 762

[7]A.A. Yogi Prasanjaya & Wayan Ramantha, *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bei*, (E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 2013), hlm 232

CAR dan profitabilitas ternyata juga terlihat pada variabel-variabel lainnya.Jika dikaitkanperkembangan NPF, BOPO, FDR, Inflasi dan Bi Rate dengan perkembangan profitabilitas ternyata tidak selalu menunjukkan kesesuaian bukti empiris dengan teori, dengan demikian terdapat kesenjangan antara bukti empiris dengan teori (kesenjangan fenomena), sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk memperjelas pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap profitabilitas .

Dari tabel diatas dapat dilihat perkembangan dari setiap variabel baik variabel dependen maupun variabel independen.Dimana profitabilitas mengalami peningkatan secara tidak tetap (fluktuasi) dari tahun ke tahun. Dapat dilihat pada tahun 2008 nilai profitabilitas mencapai 2,60% yang merupakan nilai tertinggi selama 10 tahun terakhir, pada tahun 2009 nilai profitabilitas mengalami penurunan mencapai 0,45% dari tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2010 nilai profitabilitas mengalami kenaikan mencapai 1,36% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2011 dan 2012 nilai profitabilitas terus naik mencapai 1,52% dan 1,54% dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2013 dan 2014 nilai profitabilitas turun kembali sebesar 1,37% dan 0,17%, pada tahun 2015 dan 2016 nilai profitabilitas yang mengalami kenaikan kembali mencapai 0,20% dan 0,22%, dan pada tahun 2017 nilai profitabilitas kembali turun sebesar 0,11% dari tahun sebelumnya. Berdasarkan perubahan nilai profitabilitas setiap tahun maka dapat disimpulkan bahwa nilai profitabilitas tertinggi terdapat pada tahun 2008

sebanyak 2,60% dan nilai profitabilitas terendah terdapat pada tahun 2017 sebanyak 0,11% selama periode 10 tahun.

Namun beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan seperti CAR, NPF, BOPO dan FDR mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu bank yang dinilai dari kinerja keuangan. Selain kinerja keuangan, profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh inflasi dan suku bunga (Bi Rate) yang ditetapkan oleh BI dimana kenaikan suku bunga dapat menurunkan sumber dana pihak ketiga pada bank syariah yang berakibat menurunnya profitabilitas suatu bank.

Dengan melihat kondisi kinerja keuangan saat ini yang tidak selalu menunjukan kesesuaian antara bukti empiris dengan teori, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ekonomi Makro terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2008-2017 (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia)"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat kesenjangan antara teori CAR, NPF, BOPO, FDR dengan bukti empiris (fenomena).
2. CAR, NPF, BOPO, dan FDR tidak selalu menunjukan pola yang sama terhadap Profitabilitas.

3. Peningkatan Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun periode 2008-2017.
4. Terjadinya inflasi menyebabkan penghimpunan dana pada bank syariah berkurang dan profitabilitas juga berkurang.
5. Ketika Bi Rate naik maka suku bunga deposito juga naik yang mengakibatkan penurunan sumber dana pihak ketiga (DPK) pada bank syariah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang, maka penulis membatasi penelitian pada kinerja keuangan (CAR,NPF,BOPO,FDR) dan ekonomi makro (Inflasi: lambat, menengah, tinggi, Bi Rate) terhadap profitabilitas bank syariah periode 2008-2017 (studi kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh CAR terhadap profitabilitas di PT. Bank Muamalat Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh NPF terhadap profitabilitas di PT. Bank Muamalat Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap profitabilitas di PT. Bank Muamalat Indonesia?

4. Bagaimana pengaruh FDR terhadap profitabilitas di PT. Bank Muamalat Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas di PT. Bank Muamalat Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh Bi Rate terhadap profitabilitas di PT. Bank Muamalat Indonesia?
7. Apakah CAR, NPF, BOPO, FDR, Inflasi dan Bi Rate berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas di PT. Bank Muamalat Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh CAR terhadap profitabilitas di PT. Bank Muamalat Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh NPF terhadap profitabilitas di PT. Bank Muamalat Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh BOPO terhadap profitabilitas di PT. Bank Muamalat Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh FDR terhadap profitabilitas di PT. Bank Muamalat Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas di PT. Bank Muamalat Indonesia.
6. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Bi Rate terhadap profitabilitas di PT. Bank Muamalat Indonesia.

7. Untuk mengetahui dan menganalisapengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Inflasi dan Bi Rate secara simultan terhadap profitabilitas di PT. Bank Muamalat Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Bagi peneliti, untuk memenuhi persyaratan akademis dalam menyelesaikan program studi S1 Perbankan Syariahuntuk mendapatkkan gelar (S1) serta menambah ilmu pengetahuan bagi penulis.
b. Bagi PT. Bank Muamalat Indonesia, untuk membantu perbankan dalam mengambil keputusan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank sehingga bisa meningkatkan peforma dimasa depan.
c. Bagi teoritis, untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

G. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami makna yang dimaksud, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam pembahasan ini:

Analisis: Suatu kegiatan yang ditujukan untuk memperbaiki mutu hasil pekerjaan dengan caramenganalisis proses, metode, dan mekanisme kerja yang ada.

Pengaruh: Daya yang ada atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda yang mempengaruhi segala sesuatu yang ada disekitarnya.

Kinerja Keuangan: Kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang diukur dengan kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank.[8]

CAR: Gambaran mengenai kemampuan bank syariah dalam memenui kebutuhan modalnya.[9]

NPF: Pembiayaan bermasalah yang berklasifikasi kurang lancar,diragukan dan macet.[10]

BOPO: Besaran perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu.[11]

FDR: Seluruh jumlahpembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.[12]

Ekonomi Makro: Ilmu ekonomi yang mempelajari masalah ekonomi secara keseluruhan *(agregat)*seperti pendapatan

---

[8]Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm 239

[9]Muhamad, *Managemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm 257

[10]Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 260

[11]Slamet Riyadi, *Banking Asset & Liabillity Management*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Edisi ke-2, 2004), hlm 58

[12]Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm 116

nasional, produksi nasional, tabungan, investasi, pengangguran, inflasi dan sebagainya.[13]

Inflasi: Kecenderungan kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam periode waktu tertentu.[14]

BiRate: Kebijakan Bank Indonesia yang menjadi acuan suku bunga dalam pasar uang yang ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran uang.[15]

Profitabilitas: Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat yang dapat diterima.[16]

ROA: Mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset.[17]

Berdasarkan penjelasan judul diatas, maka maksud dari judul ini adalah untuk mengkaji secara menyeluruh dayayang ditimbulkan oleh kinerja

---

[13]Nur Laily & Budiyono Pristyadi, *Teori Ekonomi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm 109

[14]Fitri zulifiah & Joni susilowibowo, *Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Finance (Npf), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2010*, (Jurnal Ilmu Manajemen Vol 2 No 3 2014), hlm 762

[15]Chandra Situmeang, *Manajemen Keuangan Internasioanal*, (Bandung: Citaputaka Media Perintis, 2006), hlm 13

[16]Werner R. Muhardi, *Analisa Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm 63

[17]Werner R. Muhardi, *Analisa Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm 64

keuangan yang dilihat dari sisi CAR, NPF, BOPO, dan FDR serta dari segi ekonomi makro dalam bentuk Inflasi dan Bi Rate terhadap rasio yang menggambarkan kemampuan bank syariah untuk menghasilkan keuntungan periode 2008-2017 terkhusus pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

H. Kajian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat skripsi mahasiswa IAIN Bukittinggi yang berkaitan dengan penelitian ini yang sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa orang.

PenelitianFika Suci Ramadanti (2018) yang berjudul "**Pengaruh NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus PT. BPRS Al-Makmur)".** Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT.BPRS Al-Makmur (sig = 0,019 < = 0,05) dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_{a1} diterima. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT.BPRS Al-Makmur (sig = 0,019 < = 0,05) dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_{a2} diterima.[18]

Penelitian Firmi Novia Dwi Ningsih (2017) yang berjudul **"Analisis Profitabilitas dan Rasio Resiko Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2008-2017)".** Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara CRR,

[18]Fika Suci Ramadanti, *Pengaruh NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus PT.BPRS Al-Makmur*,(Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Di IAIN Bukittinggi, 2018)

RAR, dan DRR terhadap ROA.Melalui hasil perhitungan yang dilakukan dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0.088 > 0.05, 0.953 > 0.05, 0.164 > 0.05, maka dari itu hipotesis ditolak artinya ketiga variabel tidak berpengaruh signifikansi terhadap ROA.[19]

Penelitian Indah Tri Wulandari(2018) yang berjudul **"Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responbility) Pada PT. Bank Syariah Bukopin".** Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara bersama-sama profitabilitas (ROA) dan *Leverage (Debt to Equity)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responbility* (CSR) pada PT. Bank Syariah Bukopin (sig = 0.180 > α = 0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.[20]

Penelitian Sonya Eka Marantika (2018) yang berjudul **"Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Metode CAMEL sebagai Alat Penilaian Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Haji Miskin Periode 2013-2017".**Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Bank Perkreditan Rakyat Syariah Haji Miskin selama periode 2013-2017

[19]Firmi Novia Dwi Ningsih, *Analisis Profitabilitas Dan Rasio Resiko Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2008-2017),*(Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Di IAIN Bukittinggi, 2017)

[20]Indah Tri Wulandari*, Pengaruh Profitabilitas dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaa (Corporate Social Responbility Pada PT Bank Syariah Bukopin),*(Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Di IAIN Bukittinggi, 2018)

dikategorikan sehat berdasarkan aspek capital, assets, management, earning sedangkan berdasarkan aspek likuidity dikategorikan tidak sehat.[21]

Penelitian Yulasmiati (2018) yang berjudul **"Analisis rasio Profitabilitas dan Relevansinya Terhadap Kesehatan Bank Pada PT. BPR Syariah Ampek Angkek Canduang Periode 2012-3016".** Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat kesehatan keuangan pada PT. BPR Syariah Ampek Angkek Canduang dari segi analisis ROA dinyatakan sangat sehat periode 2012-2013 dan cukup sehat pada periode 2014 hingga 2-16, sementara berdasarkan analisis ROE pada periode 2012 dan 2013 dinyatakan sangat sehat, periode 2014 sehat dan periode 2015 hingga dinyatakan cukup sehat.[22]

I. Sistematika Penulisan

Supaya penelitian ini terlihat memiliki hubungan yang sama kuat antara keseluruhan pembahasan, maka sistematika penulisannya yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

[21]Sonya Eka Marantika, *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Metode CAMEL sebagai Alat Penilaian Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Haji Miskin Periode 2013-2017*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Di IAIN Bukittinggi, 2018)

[22]Yulasmiati, *Analisis Rasio Profitabilitas Dan Relevansinya Terhadap Kesehatan Bank Pada PT. BPR Syariah Ampek Angkek Canduang Periode 2012-2016*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Di IAIN Bukittinggi, 2018)

penelitian, penjelasan judul, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan profitabilitas, kinerja keuangan, analisis rasio keuangan (CAR, NPF, BOPO, dan FDR), ekonomi makro (Inflasi dan Bi rate), landasan syariah CAR, NPF, dan Bi Rate, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data seperti uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas), regresi linear berganda, uji parsial (T), uji simultan (F), koefisien determinasi (R^2).

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan deskripsi objek penelitian pada PT. Bank Muamalat Indonesia (profil perusahaan, visi, misi dan logo perusahaan, managemen perusahaan, produk dan layanan perusahaan, dan gambaran umum penelitian), hasil penelitian dari uji asumsi klasik, uji model hipotesis, uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi dan pembahasan tentang

pengaruh kinerja keuangan (CAR, NPF, BOPO, dan FDR) dan ekonomi makro (Inflasi dan Bi Rate) secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas bank.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan bank dalammenghasilkan keuntungan atau kemampuanbank dari berbagai sumber daya yangdigunakan dalam kegiatan operasional.Sedangkan rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukurkemampuan perusahaan dalam menghasilkankeuntungan (profitabilitas) pada tingkatpenjualan, asset dan modal saham tertentu.Pada umumnya rasio profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan *Return on Asset*.[23]Dalam penelitian ini indikator yang digunakan dalam rasio profitabilitas ini adalah ROA (*Return On Asset*). Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia(BI) rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:[24]

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \text{ X } 100\%$$

Return On Asset (ROA) merefleksikan seberapa banyakperusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan

---

[23]David Tjondro R. Wilopo, *Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia*, (Journal of Business and Banking Vol 1 No 1, 2011), hlm 3

[24]Fitri Zulifiah &Joni Susilowibowo, *Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Finance (Npf), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012*, (Jurnal Ilmu Manajemen Vol 2 No 3 2014), hlm 761

yang ditanamkanoleh perusahaan.[25]*Return on Asset* (ROA)dipilih sebagai indikator pengukur kinerjakeuangan perbankan yang digunakan untuk mengukurefektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkanaktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntunganyang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segipenggunaan aset.

Return on Asset (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari totalaktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu menghasilkan laba.Jadi jika suatu perusahaan mempunyai *Return on Assets* (ROA) yang tinggimaka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkanpertumbuhan.

Beberapa kelebihan dan kelemahan *Return on Assets* (ROA) diantaranyasebagai berikut[26]:

a. Kelebihan *Return on Assets* (ROA)
    1) ROA mudah dihitung dan dipahami.
    2) Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadapsetiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
    3) Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yangmaksimal.

---

[25]Slamet Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2002), hlm 219

[26]Bambang Susanto, *Manajeman Akuntansi*, cetakan pertama, (Jakarta: Sansu Moto, 2005), hlm 45

4) Sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan asset yangdimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
5) Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
6) Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakanmanajemen.

b. Kelemahan *Return on Asset* (ROA)

1) Kurang mendorong manajemen untuk menambah asset apabila nilai*Return on Asset*(ROA) yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
2) Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan padatujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangkapendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjang.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank.

Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peranan bank sebagai lembaga intermediasi. Sedangkan penilaian kondisi likuiditas bank guna mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan. Penilaian aspek profitabilitas guna

mengetahui kemampuan bank dalam menciptakan profit. Dengan kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pula pada pihak intern maupun pihak ekstern bank.[27]

Penilaian kinerja keuangan merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para pemangku kepentingan dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Berbagai indikator dalam kinerja keuanganbank pada dasarnya mencerminkan bagaimana suatu bank dalam menjalankan kegiatannya. Indikator keuangan yang digunakanuntuk mengukur kinerja bank syariah seperti: CAR, NPF, BOPO dan FDR. Sedangkan indikator profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Assets* (ROA).[28]

Bank sebagai sebuah perusahaan keuangan wajib mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank yang bersangkutan.Oleh karena itu, diperlukan transparansi atau pengungkapan informasi laporan keuangan bank yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan, serta sebagai dasar pengambilan keputusan.

---

[27]M. Sulhan &Ely Siswanto, *Managemen Bank: Konvensional dan Syariah*, (Malang: UIN-Malang Press (Anggota IKAPI), 2008), hlm 239

[28]Imam Mukhlis, *Kinerja Keuangan Bank dan Stabilitas Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, (Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 16,No 2, 2012), hlm 276

2.1 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan dapat diklasifikasikan ke dalam lima aspek rasio keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio nilai perusahaan.[29]

*Rasiolikuiditas*bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.*Rasio aktivitas* bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana, misalnya *inventory turnover, average collection period, total assets turnover,* dan sebagainya. *Rasio solvabilitas* (*leverage*) bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman, misalnya rasio total utang dengan total aktiva (*total debt to total assets ratio*), kelipatan keuntungan terhadap dalam menutup beban bunga tetap (*fixed charge coverage*), dan sebagainya. Dan *Rasio Profitabilitas* bertujuan mengukur efektivitas managemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan, misalnya *profit margin on sales, return on total asset, return on net worth,* dan sebagainya.[30]

Analisis rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau

---

[29]Harmono, *Managemen Keuangan Berbasis Balanced Screcard*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm 106

[30]Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm 122

laporan laba rugi secara individu ataupun secara kombinasi dari kedua laporan tersebut. Analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), BOPO (Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*).

2.2 CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau sering disebut rasio kecukupanpermodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Modalmerupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis danmenampung resiko kerugian, Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiapkredit/aktiva produktif yang berisiko.Modal ini digunakan untuk menjagakepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank.[31]

Jumlah modal yang memadai memegang peranan penting dalam memberikan rasa aman kepada calon atau para penitip uang.*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, suratberharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-

[31]Julius R Latumerissa, *Mengenal Aspek-aspek Operasi Bank Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm 89

dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.[32]

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah perbandingan antara modal sendiribank dengan kebutuhan modal yang tersedia setelah dihitung pertumbuhan risiko(margin risk) dari akibat yang berisiko.[33]Secara teknis kewajibanpenyediaan modal mininum diukur dari persentase tertentu terhadap AktivaTertimbang Menurut Risiko (ATMR), sedangkan pengertian modal meliputi modal intidan modal pelengkap (masing-masing seimbang).[34]

Perhitungan penyediaan modal (*capital adequacy*) didasarkan padaAktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dimaksud dengan aktiva dalam perhitungan ini mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktivayang bersifat administratif sebagaimana yang tercermin dalam kewajiban yang masihbersifat kontijen dan atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga.[35]Rumus yang digunakan untuk mencari CAR adalah adalah:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko)}} \text{ X } 100\%$$

[32]Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), hlm 116

[33]Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm 157

[34]Gunarto Suhardi, *Usaha Perbankan dalam Perspektif Hukum*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm 143

[35]Dahlan Siamat, *Manajemen Bank Umum*, (Jakarta: Intermedia, 1993), hlm 48

Unsur *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Modal bagi bank yang beroperasi di Indonesia diatur yaitu[36]:

a. Modal bagi bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiridari modal inti (primary capital) dan modal pelengkap (secondary capital).
b. Modal bagi bank kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan diluar negeri terdiri atas dana bersih kantor pusat dan kantor cabangnya di luarIndonesia(net head office funds).Modal inti (primary capital) terdiri dari :
    1. Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif olehpemiliknya.
    2. Agio saham yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
    3. Modal sumbangan adalah modal yang diperoleh kembali dari sumbangansaham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan hargajualapabila saham tersebut dijual.
    4. Cadangan umum yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yangditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapatpersetujuan Rapat Umum

[36]Muhamad Djumhana, *Hukum Perbankan di Indonesia*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000), hlm 220

Pemegang Saham atau rapat anggota sesuaidengan ketentuan pendirian, atau anggaran dasar masing-masing bank.

5. Cadangan tujuan yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan Rapat UmumPemegang Saham atau rapat anggota.
6. Laba yang ditahan(retained earnings) yaitu saldo laba bersih setelahdikurangipajak yang oleh RUPS / rapat anggota diputuskan untuk tidakdibagikan.
7. Laba tahun lalu yaitu seluruh laba bersih tahun-tahun lalu setelahdiperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh RapatUmum Pemegang Saham.
8. Laba tahun berjalan yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan(hanya50%) setelah dikurangi taksiran pajak.

Modal pelengkap (secondary capital) terdiri dari:

1. Cadangan revaluasi aktiva tetap yaitu cadangan yang dibentuk dari selisihpenilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan DirektoratJenderal Pajak.
2. PenyisihanPenghapusan Aktiva Produktif yaitu cadangan yang dibentuk dengancara membebani laba rugi tahun berjalan, dengan maksud menampung kerugianyang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterimanya kembali sebagian

atau seluruh aktiva produktif. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dapatdiperhitungkan sebagai modal pelengkap maksimal 25% dari ATMR.

3. Modal pinjaman (sebelum disebut modalkuasi) yaitu hutang yang didukung olehinstrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal dan mempunyai ciri-cirisebagai berikut:
   a) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan, dipersamakan dengan modal dantelah dibayar penuh.
   b) Tidak dapat dilunasi atau ditarik atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan BankIndonesia.
   c) Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal jumlah kerugianbank melebihi laba yang ditahan dan cadangan-cadangan yang termasuk modalinti, meskipun bank belum dilikuidasi.
   d) Pembayaran bunga dapat ditangguhkan apabila bank dalam keadaan rugi ataulabanya tidak mendukung untuk membayar bunga tersebut.
4. Pinjaman subordinasi yaitu pinjaman dengan ciri-ciri sebagai berikut :
   a) Ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman.
   b) Mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia.

c) Pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari BankIndonesia dan dengan pelunasan tersebut permodalan bank tetap sehat.[37]

Hal-hal yang dapat mempengaruhi posisi CAR(*Capital Adequacy Ratio*) sangattergantung pada :[38]

a. Jenis aktiva serta besarnya risiko yang melekat padanya
b. Kualitas aktiva
c. Total aktiva suatu bank. Semakin besar aktiva maka semakin bertambahpula risikonya
d. Struktur posisi kualitas permodalan
e. Kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba.

CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk mengahasilkan laba.Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.Rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset beresiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal menurunkan kesempatan bankuntuk berinvestasi dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat kepada bank sehingga

[37]Sri Y Susilo, Sigit Triandaru& A. Totok Budi Santoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba, 2000), hlm 28

[38]Widjanarto, *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti Wijaya, 2003), hlm 56

berpengaruh pada profitabilitas.Pembentukan danpeningkatan peranan aktiva bank sebagai penghasil keuntungan harusmemperhatikan kepentingan pihak-pihak ketiga sebagai pemasok modalbank.Dengan demikian bank harus menyediakan modal minimum yang cukup untuk menjamin kepentingan pihak ketiga.

2.3 NPF (*Non Performing Finance*)

NPF *(Non Performing Financing)*atau NPL*(Non Performing Loan)* merupakan pembiayaan bermasalah yang berklasifikasi kurang lancar,diragukan dan macet.Terminologi NPL diperuntukkan bagi bank umum,sedangkan NPF untuk bank syariah. Untuk lebih jelasnya NPF (*Non Performing Financing*) / pembiayaan bermasalah adalah suatu penyaluran danayang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah yang dalampelaksanaan pembayaran pembiayaan oleh nasabah itu terjadi hal-hal seperti pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan yang debiturnya tidak memenuhipersyaratan yang dijanjikan, serta pembiayaan tersebut tidak menepati jadwal angsuran. Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu dari resiko dalam suatu pelaksanaan pembiayaan. Resiko pembiayaan merupakan resiko yang disebabkan oleh adanya counterparty dalam memenuhi kewajibannya. Dalam bank syariah,

resiko pembiayaan mencakup resiko terkait produk dan resiko terkait dengan pembiayaan korporasi.[39]

Disatu sisi resiko ini dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti penyaluran pinjaman, kegiatan tresuri dan investasi, dan kegiatan jasa pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam buku bank. Disisi lain resiko ini timbul karena kinerja satu atau lebih pihak yang buruk. Kinerja pihak bank yang buruk ini dapat berupa ketidakmampuan atau ketidakmauan nasabah untuk memenuhi sebagian atau seluruh perjanjian pembiayaan yang telah disepakati bersama sebelumnya.Dalam hal ini yang menjadi perhatian bank bukan hanya kondisi keuangan dan nilai pasar dari jaminan pembiayaan termasuk collateral tetapi juga karakter dari nasabah.[40]

Kualitas pembiayaan ditetapkan menjadi 5 (lima) golongan yaitu Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet, yang dikategorikan pembiayaan bermasalah adalah kualitas pembiayaan yang mulai masuk golongan Dalam Perhatian Khusus sampai golongan Macet. Pembiayaan ini disebut sebagai pembiayaan dengan kualitas buruk dan digolongkan menjadi

---

[39]Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 260

[40]Robert Tampubolon, *Risk Management: Pendekatakan Kualitatif Untuk Bank Komersial*, (Jakarta:PT Elex Media Komputindo,2004), hlm 2

pembiayaan yang bermasalah (*Non Performing Financing*).[41]Rumus yang digunakan untuk mencari NPF adalah:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \text{ X } 100\%$$

Menurut peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 PBI No. 7/2/2005tentang penilaian kualitas bank yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsipsyariah pasal 9 ayat 2 bahwa kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dapat digolongkan ke dalam lima kategori yaitu[42] :

a. Pembiayaan lancar (Pass)

   Pembiayaan ini digolongkan pada kolektibilitas lancar jika memenuhikriteria berikut ini :

   1. Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga dilakukan tepat waktu.
   2. Mutasi rekening aktif.
   3. Pembiayaan dijamin dengan agunan tunai (cash collateral).

b. Pembiayaan dalam perhatian khusus (Special Mention)

   Pembiayaan ini digolongkan ke dalam perhatian khusus jika memenuhikriteria sebagai berikut:

---

[41]Tim Penyusun Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah,* (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm 223

[42]Veitzal Rivai, *Islamic Banking*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm 742-743

1. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang belum mencapai 90 hari.
2. Mutasi rekening relatif aktif.
3. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan.
4. Didukung oleh pinjaman baru.

c. Pembiayaan kurang lancar (Substandard)

   Pembiayaan yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaranbunganya telah mengalami penundaan selama 3 bulan dari waktu yangdiperjanjikan.

d. Pembiayaan yang diragukan (Doubtful)

   Pembiayaan yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaranbunganya telah mengalami penundaan selama 6 bulan atau dua kali darijadwal yang telah diperjanjikan.

e. Pembiayaan macet (Loss)

   Pembiayaan yang pengembalian pokok dan pembayaran bunganya telahmengalami penundaan lebih dari 1 tahun sejak jatuh tempo memuatjadwal yang telah diperjanjikan.

Termasuk ke dalam kolektibilitas pembiayaan bermasalah yaitu kolektibilitas c,d dan e (pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaanmacet).Jika pembiayaan bermasalah tidak ditangani dengan baik, maka pembiayaanbermasalah merupakan sumber kerugian yang sangat potensial bagi bank karena

itudiperlukan penanganan yang sistematis dan berkelanjutan. Peranan sektor perbankan adalah menjembati dua kelompok kepentingan masyarakat, yaitu antarakepentingan masyarakat pemilik dana (surplus spending units) dengan masyarakatyang membutuhkan dana (deficit spending units). Pembiayaan bermasalahmenggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian pembiayaanmengalami resiko kegagalan, bahkan cenderung menuju atau mengalami kerugianyang potensial.Perlu diketahui bahwa menganggap pembiayaan bermasalah selaludikarenakan kesalahan nasabah merupakan hal yang salah.Pembiayaanberkembang menjadi bermasalah dapat disebabkan oleh berbagai hal yang berasaldari nasabah, dari kondisi internal dan pemberi pembiayaan. Ada beberapa yang menyebabkan pembiayaan masalah adalah[43]:

a. Karena Kesalahan Bank
    1) Kurang pengecekan terhadap latar belakang calon nasabah.
    2) Kurang tajam dalam menganalisis terhadap maksud dan tujuan penggunaanpembiayaan dan sumber pembayaran kembali.
    3) Kurang mahir dalam menganalisis laporan keuangan calon nasabah.
    4) Kurang lengkap mencantumkan syarat-syarat.

[43]Veithzal Rivai & Andria Permata Veithzal ,*Credit Management Handbook* : *Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 47

5) Pemberian kelonggaran yang terlalu banyak.

6) Tidak punya kebijakan pembiayaan yang sehat.

b. Karena Kesalahan Nasabah

1) Nasabah tidak kompeten.

2) Nasabah kurang pengalaman.

3) Nasabah tidak jujur.

4) Nasabah serakah.

c. Faktor Eksternal

1) Kondisi perekonomian.

2) Bencana alam.

3) Perubahan peraturan.

Pembiayaan bermasalah ini akan berdampak padadaya tahan perusahaan antara lain likuiditas, rentabilitas, profitabilitas, bonafiditas,tingkat kesehatan bank dan modal kerja.[44]Dampak-dampak tersebut dapatdisimpulkan sebagai berikut :

a. Likuiditas

Likuiditas merupakan hal yang paling penting bagi perusahaan karenaberhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhikewajiban jangka pendeknya.Jika hutang atau kewajiban meningkat,maka bank perlu mengusahakan meningkatnya sisi aktiva lancar.Jikapembiayaan yang jatuh tempo

[44]Mahmoedin,*Melacak Kredit Bermasalah*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2002), hlm 111

atau mulai diwajibkan membayar angsuran,namun tidak mampu mengangsur, karena pembiayaan tidak lancar ataubermasalah, maka bank terancam tidak likuid.

b. Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh penghasilanberupa bunga pembiayaan atau perbandingan antara laba usaha denganmodal sendiri ditambah modal asing yang dipergunakan untukmenghasilkan laba yang dinyatakan dalam prosentase. Jika pembiayaanlancar dan tidak ada masalah, maka bank akan memperoleh penghasilan bunga dengan lancar pula.

c. Profitabillitas

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Halini terlihat pada perhitungan tingkat produktifitasnya, yang akandituangkan dalam rumus ROA (*Return On Assets*). Jika pembiayaan tidak lancar, maka profitabilitasnya menjadi kecil.

d. Bonafiditas

Bonafiditas adalah kepercayaan yang diberikan masyarakat kepada suatubank.Hal ini bukanlah masalah yang mudah, karena ini menyangkut citra.Adanya pembiayaan bermasalah dapat merusak citra bank.

e. Tingkat Kesehatan Bank

Bank yang dilanda pembiayaan bermasalah bisa menurunkan tingkatkesehatannya, dan pada gilirannya bank dapat dikenakan sanksi, bahkanbisa menghadapi likuidasi.

f. Modal Bank

Besar kecilnya ekspansi usaha bank sangat ditentukan dengan perkembangan pembiayaan.Jika pembiayaan tidak tumbuh dengan baik, maka bank juga tidak dapat berkembang dengan baik.

NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk.Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah.Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA.

2.4 BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional)

Rasio yang sering disebut rasio efesiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan managemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan

penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya.

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank, dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari meliputi: biaya gaji, biaya pemasaran, biaya bunga. Sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diterima oleh pihak bank yang diperoleh melalui penyaluran kredit dalam bentuk suku bunga.Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio BOPO tidak melebihi 90%, apabila melebihi 90%, maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien.[45]

Beban Operasional -Pendapatan Operasional(BOPO) merupakan upaya bankuntuk meminimalkan resiko operasional, yang merupakan ketidakpastian mengenaikegiatan usaha bank. Resiko operasional berasal dari kerugian operasional bilaterjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasionalbank, dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk yang ditawarkan.[46]Rumus yang digunakan untuk mencari BOPO adalah:

---

[45]A.A. Yogi Prasanjaya &Wayan Ramantha, *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bei*, (E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 2013), hlm 234

[46]Veitzal Rivai, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 742-743

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitasusahanya.Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO-nya lebih dari 1.Semakin tinggi biayapendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatanya jugasemakin kecil. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif terhadapprofitabilitas bank.

2.5 FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

FDR *(Financing to Deposit Ratio)* adalah rasio antara seluruh jumlahpembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.[47] FDR *(Financing to Deposit Ratio)* menyatakan seberapa jauh kemampuanbank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan masyarakat denganmengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.[48]Artinyaseberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah pembiayaan dapatmengimbangi kewajiban bank untuk dapat segera memenuhi permintaan deposanyang ingin menarik kembali dananya yang telah digunakan oleh bank untukmemberikan pembiayaan.*Financing to*

[47]Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm 116

[48]Veithzal Rivai &Andria Permata Veithzal, *Credit Management Handbook :Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm 156

Deposit Ratio disebut juga rasio pembiayaanterhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketigayang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Dana pihak ketiga yang dimaksud yaitu antara lain giro, tabungan dandeposito (tidak termasuk antar bank).

Penyaluran pembiayaan merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dibandikan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya resiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan.*Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.[49]

Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari FDR *(Financing to Deposit Ratio)*suatu bank adalah sekitar 85%. Namun batas toleransi berkisar antara 80%-100%.[50]Sedangkan batas aman untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menurut peraturan pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia adalah maksimum 110 %. Tujuan penting dari perhitungan FDR adalah

[49]Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 290

[50]Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PTRaja Grafindo Perkasa. Kuncoro, 2003), hlm 272

untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasional atau kegiatan usahanya.Dengan kata lain, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank. Rumus yang digunakan untuk mencari FDR adalah:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Yang Disalurkan}}{\text{Total Deposit}} \text{ X } 100\%$$

3. Ekonomi Makro

Ilmu ekonomi makro mempelajari variabel-variabel ekonomi secara agregat (keseluruhan). Variabel - variabel tersebut antara lain pendapatan nasional, kesempatan kerja, dan pengangguran, jumlah uang beredar, laju inflasi, pertumbuhan ekonomi maupun neraca pembayaran internasional. Analisis Ekonomi Makro meliputi bagian yang lebih global lebih menyeluruh sifatnya.[51]

Ekonomi makro menganalisa keadaan seluruh kegiatan perekonomian.Ekonomi makro tidak membahas kegiatan yang dilakukan oleh seorang produsen, seorang konsumen, atau seorang pemilik faktor produksi, tetapi pada keseluruhan tindakan para konsumen, para pengusaha pemerintah, lembaga-lembaga keuangan dan negara-negara lain serta bagaimana pengaruh tindakan-tindakan tersebut terhadap

[51]Naf'an, *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm 15

perekonomian secara keseluruhan.Faktor-faktor ekonomi makro yang dibahas dalam penelitian ini meliputi Inflasi dan Suku Bunga (Bi Rate).[52]

3.1 Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga yang secara umum naik dan berlangsung terus menerus.Kenaikan yang dimaksudkan merupakan kenaikan secara meluas (berbagai sektor). Inflasi juga merupakan suatu keadaan yang timbul karena tidak adanya keseimbangan antara permintaan akan barang-barang dengan persediaannya. Inflasi merupakan salah satu ukuran perekonomian suatu negara. Beberapa klasifikasi inflasi menurut sifatnya adalah:

a. Inflasi lambat

   Kenaikan harga terjadi secara lambat dengan persentase kecil dalam jangka waktu yang relatif lama (<10% per tahun).

b. Inflasi menengah

   Kenaikan harga cukup besar dan berjalan dalam waktu yang relatif pendek serta memiliki sifat akselerasi.

c. Inflasi tinggi

[52]Fitri Zulifiah &Joni Susilowibowo, *Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Finance (Npf), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012*, (Jurnal Ilmu Manajemen Vol 2 No 3 2014), hlm 761

Kenaikan harga yang mencapai 5 hingga 6 kali keadaan normal.Nilai uang merosot tajam hingga daya beli masyarakat menurun drastis.[53]

Bagi perusahaan sebuah inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi maupun operasional mereka sehingga pada akhirnya merugikan bank itu sendiri.Inflasi berpotensi mengerek bunga kredit, kenaikan bunga kredit tentu akan menghambat pertumbuhan kredit itu sendiri. Sementara pendapatan dari sektor kredit akan menjadi kecil. Dan iniakan berimbas kepada profitabilitas bank yang bersangkutan.

Namun, hal ini tidak lepas dari kebijakan Bank Indonesia dalam mengambil langkah-langkah penguatan kebijakan moneter untuk kestabilan harga (*Inflation Targeting Framework / ITF)* yang merupakan kerangka kerja kebijakan moneter yang secara transparan dan konsisten diarahkan untuk mencapai sasaran inflasi beberapa tahun kedepan yang secara eksplisit ditetapkan dan diumumkan. Ada empat prinsip pokok rezim kebijakan moneter dengan ITF yaitu :

1. Memiliki sasaran utama, yaitu sasaran inflasi yang dijadikan sebagai prioritas pencapaian dan acuan kebijkan moneter.

---

[53]Daniel Imanuel Setiawan& Hanryono, *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank, Tingkat Inflasi dan Bi Rate Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013),* (Journal of Accounting and Business Studies…), hlm 24

2. Bersifat antisipatif dengan mengarahkan respon kebijakan moneter saat ini untuk pencapaian sasaran inflasi ke depan.
3. Mendasarkan pada analisis, perkiraan dan kaidah kebijakan tertentu dalam menetapkan pertimbangan respon kebijakan moneter.
4. Sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang sehat yaitu berkejelasan tujuan, konsisten, transparan, dan berakuntabilitas.

Dalam penerapan ITF, juga diberlakukannya empat elemen mendasar dalam langkah-langkah penguatan kerangka kerja kebijkan moneter sebagai berikut :

1. Penggunaan suku bunga (Bi Rate) sebagai *reference rate* dalam pengendalian moneter.
2. Penguatan proses perumusan kebijakan moneter dengan strategi antisipatif dalam mengarahkan respon kebijakan moneter saat ini untuk pencapaian sasaran inflasi ke masa depan.
3. Strategi komunikasi yang lebih transparan untuk memperkuat sinyal kebijakan moneter kepada pasar dan upaya pembentukan ekspektasu inflasi.
4. Penguatan koordinasi kebijakan dengan pemerintah untuk meminimalkan tekanan inflasi dari kenaikan *administered*

*prices*dan *volatile foods* maupun untuk sinergi kebijakan ekonomi secara keseluruhan.[54]

3.2 Bi Rate

Suku bunga adalah sebuah harga yang menghubungkan masa kinidengan masa depan, sebagaimana harga lainnya maka tingkat sukubunga ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran uang.[55]

Bi Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.Bi Ratemerupakan suku bunga kebijakan Bank Indonesia yang menjadi acuan suku bunga di pasar uang, seperti suku bunga kredit.Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan Bi Rateapabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan Bi Rate apabilainflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.

BiRatejuga ikut mempengaruhi profitabilitas bank, ketika Bi Rate naik maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga deposito yang berakibat langsung terhadap penurunan sumber dana pihak ketiga bank syariah. Penurunan DPK ini sebagai akibat dari pemindahan

---

[54]Lia Amalia, *Ekonomi Internasional*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm 154-156

[55]Chandra Situmeang, *Manajemen Keuangan Internasioanal*, (Bandung: Citaputaka Media Perintis,2006), hlm 13

dana masyarakat ke bank konvensional untuk mendapatkan imbalan bunga yang lebih tinggi.Apabila DPK turun maka profitabilitas bank syariah jugaakan ikut turun.[56]

B. Landasan Syariah

1. Landasan Syariah CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Pengertian modal dalam konsep ekonomi islam berarti semua harta yangbernilai dalam pandangan syar'i dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalamusaha produksinya dengan tujuan pengembangan.Pentingnya modal dalamkehidupan manusia ditunjukan dalam QS.Al Imran ayat 14 :

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَاللَّهُ عِندَهُ حُسْنُ الْمَآبِ ١٤

Artinya: *"Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)"(QS. Ali Imran : 14)*.[57]

---

[56]Fitri Zulifiah &Joni Susilowibowo, *Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Finance (Npf), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012*, (Jurnal Ilmu Manajemen Vol2 No 3 2014), hlm 762

[57]Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Depok:Cahaya Qur'an,2008), hlm 51

Pada ayat diatas jika dikaitkan dengan faktor permodalan maka,perhiasaanyang dimaksud dalam ayat tersebut digunakan sebagai alat motivasi untukmendorong bagi pelaku bisnis untuk terus mengembangkanmodalnya. Misalnya dalam kaitan pengguna jasa keuangan adalah Islam menempuhcara bagi hasil dengan prinsip untung dibagi dan rugi ditanggung bersama.Makadengan sistem yang demikian modal dan bisnis akan terus terselamatkan tanpamerugikan pihak manapun.

Dalam konteks modal untuk investasi, Islam sangat melarang adanya praktik membungakan uang seperti pada bank konvensional.Melakukan investasi, berarti melakukan kegiatan berani yang mengandung resiko yang bercirikan kembalian (return) yang tidak pasti dan tetap. Pola perilaku investasi dibentuk sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Hadits, yaitu dana yang telah terkumpul dari simpanan tidak boleh dibungakan, tetapi harus dilakukan hal berikut ini :

a. Dijadikan modal usaha perdagangan sesuai yang disebutkan dalamQ.S An-Nisa' ayat 29 dan Q.S Al Baqarah 275 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakanharta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu.Sesungguhnya Allah*

adalahMaha Penyayang kepadamu (QS. An-Nisa' : 29).[58]

ٱلَّذِينَيَأۡكُلُونَٱلرِّبَوٰاْلَايَقُومُونَإِلَّاكَمَايَقُومُٱلَّذِييَتَخَبَّطُهُٱلشَّيۡطَٰنُمِنَٱلۡمَسِّۚذَٰلِكَبِأَنَّهُمۡقَالُوٓاْإِنَّمَاٱلۡبَيۡعُمِثۡلُٱلرِّبَوٰاْۗوَأَحَلَّٱللَّهُٱلۡبَيۡعَوَحَرَّمَٱلرِّبَوٰاْۚفَمَنجَآءَهُۥمَوۡعِظَةٞمِّنرَّبِّهِۦفَٱنتَهَىٰفَلَهُۥمَاسَلَفَوَأَمۡرُهُۥٓإِلَىٱللَّهِۖوَمَنۡعَادَفَأُوْلَٰٓئِكَأَصۡحَٰبُٱلنَّارِۖهُمۡفِيهَاخَٰلِدُونَ٢٧٥

Artinya : "*Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu(sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya" (QS. Al-Baqarah : 275).*

b. Digunakan pada suatu usaha yang menghasilkan barang dan jasa atauditipkan kepada pengelola dengan sistem bagi hasil,sebagaimanadisebutkan dalam Q.S Al-Muzaammil ayat 20 :

إِنَّرَبَّكَيَعۡلَمُأَنَّكَتَقُومُأَدۡنَىٰمِنثُلُثَيِٱلَّيۡلِوَنِصۡفَهُۥوَثُلُثَهُۥوَطَآئِفَةٞمِّنَٱلَّذِينَمَعَكَۚوَٱللَّهُيُقَدِّرُٱلَّيۡلَوَٱلنَّهَارَۚعَلِمَأَنلَّنتُحۡصُوهُفَتَابَعَلَيۡكُمۡۖفَٱقۡرَءُواْمَاتَيَسَّرَمِنَٱلۡقُرۡءَانِۚعَلِمَأَنسَيَكُونُمِنكُممَّرۡضَىٰوَءَاخَرُونَيَضۡرِبُونَفِيٱلۡأَرۡضِيَبۡتَغُونَمِ

[58]Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Depok:Cahaya Qur'an,2008), hlm 83

نفضلا لله وءاخرون يقتلون في سبيل الله فاقرءوا ما تيسر منه وأقيموا الصلوة وءاتوا الزكوة وأقرضوا الله قرضا حسنا وما تقدموا لأنفسكم من خير تجدوه عند الله هو خيرا وأعظم أجرا واستغفروا الله إن الله غفور رحيم ٢٠

Artinya: ”*Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atausepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allahmengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itubacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwaakan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yangberjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orangyang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah(bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat danberikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik dan kebaikan apasaja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh(balasan)nya di sisi Allah sebagai Balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya dan mohonlah ampunan kepada Allah;Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (QS. Al-Muzzamil : 20).*[59]

2. Landasan Syariah NPF (*Non Performing Financing*)

Usaha mengatasi timbulnya pembiayaan bermasalah, pihak bank dapat melakukan beberapa tindakan penyelamatan yaitu:

a. Penjadwalan ulang (Rescheduling) penjadwalan kembali sebagian atau seluruh kewajiban debitur.

[59]Departemen Agama, *Al-qur’an dan Terjemahnya*, (Depok:Cahaya Qur’an,2008), hlm 575

b. Persyaratan ulang (Reconditioning)perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat pembiayaan yang tidakterbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu dan ataupersyaratan lainnya sepanjang tidak menyangkut perubahan maksimumsaldo pembiayaan.
c. Penataan ulang (Restructuring)usaha penyelamatan pembiayaan yang terpaksa harus dilakukan bankdengan cara mengubah komposisi pembiayaan yang mendasari pemberian pembiayaan.
d. Eksekusi barang jaminanpenjualan barang-barang yang dijadikan jaminan dalam rangka pelunasan utang.

Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya*Non Performing Financing* (NPF) yang baik adalah di bawah 5%.Likuiditasmerupakan hal yang berhubungan dengan masalah utang piutang. Kewajiban adalah memberikan sesuatu yang menjadi hak milik pemberi pinjaman kepada peminjamdengan pengembalian di kemudian hari sesuai perjanjian dengan jumlah yangsama.Hukum hutang/ kewajiban bersifat fleksibel tergantung situasi kondisi dan toleransi.

Pada umumnya pinjam - meminjam hukumnya sunah bila dalamkeadaan normal.Hukumnya haram jika meminjamkan uang untuk membeli narkoba,berbuat kejahatan, dan lain sebagainya.Hukumnya wajib jika memberikan kepadaorang yang sangat membutuhkan.Hutang piutang dapat memberikan banyakmanfaat/syafaat kepada kedua belah pihak.Hutang piutang merupakan perbuatansaling tolong menolong antara umat manusia yang sangat dianjurkan oleh Allah SWT selama tolong-

menolong dalam kebajikan. Hutang piutang dapat mengurangi kesulitan orang lain yang sedang dirudung masalah serta dapat memperkuat tali persaudaraan kedua belah pihak. Jadi dalam hal ini juga berlaku dalam kegiatan usaha modern.Syariat mewajibkan yang memiliki hutang agar segera melunasinya dan haram baginya menunda-nunda pembayaran.Bila dia menunda-nundanya, maka dia telah berdosa dan melanggar larangan. Adapun dalil tentang ini yaitu Q.S An-Nisa ayat 58 :

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا ٥٨

Artinya: *"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepadayang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabilamenetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkandengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknyakepadamu.Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagiMaha Melihat" (QS. An-Nisa': 58).*[60]

Ayat ini memerintahkan untuk menunaikan amanat termasukdidalamnyaadalah melunasi utangnya, bagi yang mampu melakukannya, dan melarang menunda-nundanya.Allah memerintahkan agar selalu menyampaikan amanat dalamsegala bentuknya, baik amanat perorangan,seperti dalam jual-beli, hukum perjanjianmaupun amanat perusahaan.Mereka tanpa kecuali memikul beban untukmemelihara dan menyampaikan amanat.Dalam Q.S Al Baqarah 280 Allah berfirman :

[60]Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Depok:Cahaya Qur'an,2008), hlm 87

وَإِنكَانَذُو عُسْرَةٍفَنَظِرَةٌإِلَىٰمَيْسَرَةٍۚوَأَنتَصَدَّقُواْخَيْرٌلَّكُمْإِنكُنتُمْتَعْلَمُونَ

٢٨٠

Artinya: "*Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, makaberilahtangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atausemua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui"(QS. Al-Baqarah : 280).*[61]

Maksud dari ayat diatas adalah bahwa Allah SWT memerintahkan untukmemberikan tenggang waktu bagi orang yang mengalami kesulitan.Jadi, dalam halini Islam memperbolehkan kegiatan utang dari satu pihak ke pihak lain, dengansyarat ada waktu jatuh tempo untuk melunasi kewajiban tersebut, termasuk dalamhal likuiditas.

3. Landasan Syariah Suku Bunga (Bi Rate)

Ekonomi Islam tidak menggunakan bunga sebagai salah satuinstrumen moneter, karena bunga menurut pandangan Islam equivalen dengan riba yang telah diharamkan oleh Allah Swt. Riba secara bahasa adalah bertambah sedangkan secara istilah riba adalah akad tukarmenukar yang disertai syarat untuk melebihi kadar barang pengganti darisalah satu pihak yang berakad. Pandangan mengenai riba di kalangan umat Islam saat ini bukan hanya terbatas pada substansi riba yang ada pada masa Rasulullah.Syariah mengenalkan dua bentuk riba, yakni riba *al nasiah* dan riba *al fadal*.Riba *al nasiah* adalah riba yang terkait dengan pertukaran uang dengan uang, apabila ada penundaan pertukaran, maka beban tambahan diasosiasikan dengan penundaan tersebut.Sedangkan

[61]Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Depok:Cahaya Qur'an,2008), hlm 47

riba al fadl adalah riba yang berkaitan dengan pertukaran langsung atau barter.[62]

Riba akan membawa kehancuran ekonomi masyarakat lemah dan mengalirnya harta mereka kepada orangkaya.[63]Riba diharamkanuntuk menjaga supaya investasi tetap eksis dalam sektor riil dan bukanhanya pada sektor moneter.[64]Alquran maupun Hadits tidak menjelaskan secara eksplisit alasan pengharaman riba, berikut alasan pengharaman riba dalam kegiatan ekonomi, yakni:

a. Riba dapat merusak masyarakat.
b. Riba berarti merampas secara zalim kekayaan orang lain.
c. Riba mengakibatkan terjadinya pertumbuhan ekonomi secaranegatif.
d. Riba merendahkan dan mengurangi kepribadian manusia.
e. Riba tidak adil.

Di dalam dalil syar'i terdapat beberapa ayat Al-Qur'anmaupun Hadits yang menjelaskan tentang pengharaman riba, di antaranya adalah firman Allah Swt dalam surat al Baqarah ayat 275 sebagai berikut:

ٱلَّذِينَيَأۡكُلُونَٱلرِّبَوٰاْلَايَقُومُونَإِلَّاكَمَايَقُومُٱلَّذِييَتَخَبَّطُهُٱلشَّيۡطَٰنُمِنَٱلۡمَسِّۚذَٰلِكَبِأَنَّهُمۡقَالُوٓاْإِنَّمَاٱلۡبَيۡعُمِثۡلُٱلرِّبَوٰاْۗوَ

[62]Muhammad Syafi'i Antonio, "*Bank Syariah dari Teori ke Praktik",* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm 41

[63]Sayyed Muhammad Hossein Thabatthabai, *Al Mizan* , (Beirut: Muassah al-A'lami lilMatbuaat, 1997), hlm 13

[64]Ahmad Mushthafa Al-Maraghiy, *Tafsir Al-Maraghiy*, (Mesir, t.p.1946), jilid III), hlm 59-61

أَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلۡبَيۡعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْۚ فَمَن جَآءَهُۥ مَوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّهِۦ فَٱنتَهَىٰ
فَلَهُۥ مَا سَلَفَ وَأَمۡرُهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِۖ وَمَنۡ عَادَ فَأُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ
هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٢٧٥

Artinya: "Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya (Q.S Al-Baqarah: 275)".

Berdasarkan ayat di atas yang menjelaskan bahwa Allah Swt telah mengharamkan riba dan menghalalkan jual beli.Di antara riba yang telah diharamkan oleh Allah Swt sejak zaman Rasulullah Saw adalah riba nasiah. Dimana seseorang meminjamkan uang kepada orang lain untuk tempo waktu tertentu. Maka disebabkan penangguhan pembayaran hutang tersebut yang berpiutang mensyaratkan kepada pihak yang berhutang untuk membayar lebih dari jumlah total hutang semula. Praktek seperti inilah yang dilakukan oleh perbankan konvensional saat ini.

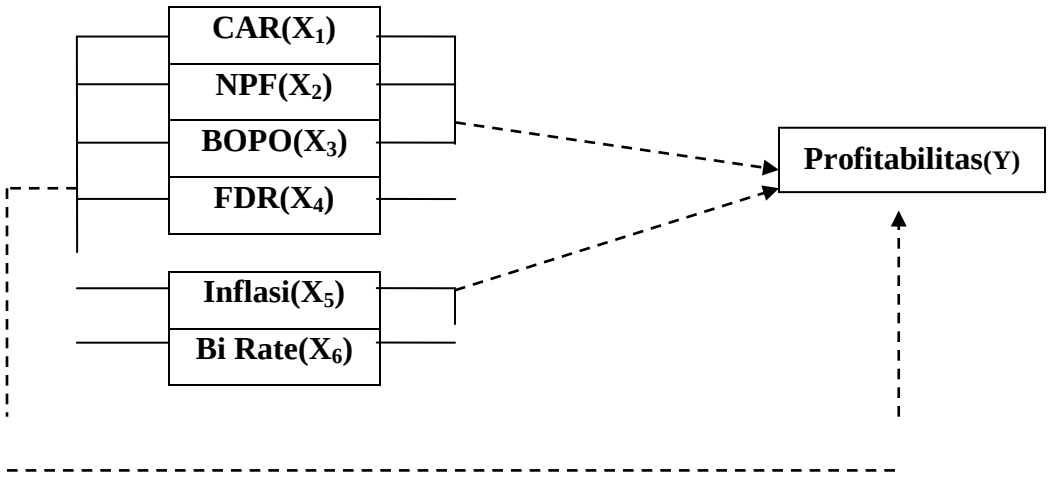
Menjadikan uang sebagai komuditas dengan memproduksi uang baru melalui bunga akan menjerat perekonomian pada inflasi abadi tanpa henti. Diskonto rate yang diterapkan oleh Bank Sentral sebagai kebijakan moneter, hanya solusi inflasi temporal. Bahkan kebijakan tersebut

akanmemperbesar gelembung ekonomi (bubble economic), ekonomi menjadi rapuh, sehingga mudah digoyang oleh inflasi.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah adanyahubungan antara CAR, NPF, BOPO, FDR, Inflasi dan Bi Rate terhadap Profitabilitas, di mana hubungantersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: dikembangkan untuk penelitian ini

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang menjadi objek penelitian dimana kebenarannya perlu diuji. Berdasarkan perumusan masalah diatas mak hipotesis penelitian ini adalah:

1. CAR (X_1)berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

   $H_{0:}\ \beta_1 = 0$

$H_{a:}\ \beta_1 \neq 0$

2. NPF (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

   $H_{0:}\ \beta_2 = 0$

   $H_{a:}\ \beta_2 \neq 0$

3. BOPO (X_3)berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

   $H_{0:}\ \beta_3 = 0$

   $H_{a:}\ \beta_3 \neq 0$

4. FDR (X_4)berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia

   $H_{0:}\ \beta_4 = 0$

   $H_{a:}\ \beta_4 \neq 0$

5. Inflasi (X_5)berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

   $H_{0:}\ \beta_5 = 0$

   $H_{a:}\ \beta_5 \neq 0$

6. Bi Rate (X_6) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

   $H_{0:}\ \beta_6 = 0$

   $H_{a:}\ \beta_6 \neq 0$

7. Rasio Keuangan (CAR(X_1), NPF(X_2), BOPO(X_3) dan FDR(X_4)) dan Ekonomi Makro (Inflasi(X_5) dan Bi Rate(X_6)) secara bersama-sama

berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama dan telah tersusun dalam bentuk dokumen tertulis, biasanya data sekunder dapat diperoleh melalui media perantara (buku cetak, dokumen, arsip, BPS)[65] denganrentang waktu selama tahun 2008-2017. Pemilihan waktu tersebut didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data dan untuk mengetahui perkembangan terkini dalam obyek penelitian.[66]

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan yaitu metode observasi *non* partisipan. Teknik observasi *non* pertisipan yaitu peneliti tidak terjun langsung kepada objek penelitian yang akan diteliti untuk memperoleh data yang dipergunakan untuk mendukung penelitian. Untuk menguji pengaruh rasio CAR,NPF, BOPO, FDR, Inflasi dan Bi Rate terhadap Profitabilitas, maka

[65]V. Wiratna Sujarweni & Poly Endrayanto, *Statiska untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2012), hlm 21

[66]Imam Mukhlis, *Kinerja Keuangan Bank Dan Stabilitas Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*,(Jurnal Keuangan dan Perbankan PERBANKAN Vol 16,No 2,2012), hlm 279

diperlukan teknik analisis regresi linear berganda serta menggunakan uji asumsi klasik.[67]

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan publikasi pada PT, Bank Mualamat Indonesia.Dan Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa populasi. Subset ini diambil karena dalam penelitian ini populasi penelitian adalah laporan keuangan publikasi dari tahun 2008 sampai tahun 2017 pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari, menyusun secara sistematis sehingga mudah dipahami dan dapat diambil kesimpulan pada data yang didapat.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik, sehingga data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu, untuk mempermudah dalam menganalisis digunakan program SPSS 16.00 for windows.Pengujian hipotesa dilakukan dengan uji T dan uji F.

[67]A.A. Yogi Prasanjaya &Wayan Ramantha, *Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Ldr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bei,* ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 (2013), hlm 238

Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.[68]

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif-komparatif, yaitu suatu teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dari nilai variabel independen, baik satu variabel atau lebih kemudian membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dan yang lainnya, dilanjutkan dengan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam penelitian ini, pengujian ditekankan pada pengaruh antara kinerja keuangan dan ekonomi makro terhadap pertumbuhan laba.[69] Teknik analisa data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

   Uji asumsi klasik digunakan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, dan konsisten. Ada empat uji asumsi klsik yang peneliti gunakan pada penelitian ini:

---

[68]Tan Sau Eng, *Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap Roa Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Public Periode 2007 – 2011*, (Jurnal Dinamika Manajemen Vol 1 No 3,2013), hlm 161

[69]Daniel Imanuel Setiawan& Hanryono, *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank, Tingkat Inflasi dan Bi Rate Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013),* (Journal of Accounting and Business Studies…), hlm31

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Ada dua cara yang dilakukan untuk menguji normalitas model regresi dengan analisis one sample Kolmogorof-Smirnov Test. Jika menggunakan cara uji one sample Kolmogorof-Smirnov Test dengan jika nilai sig ≥ 0,05, maka data normal dan apabila sig < 0,05, maka data tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Adanya multikolinearitas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi menjadi tidak terhingga. Jika multikolinearitas kurang sempurna, maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah.[70]

c. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

[70]Achmad Sani Supriyanto &Vivin Maharani, *Metedologi Penelitian Managemen Sumber Daya Manusia : teori kuesioner dan analisis data,* (Malang: UIN-Maliki Press,2013), hlm 71

kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya.Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem atau auto kolerasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien kolerasi Rank Spearman, yaitu mengkolerasikan antara absolute residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. "*Bila signifikan hasil kolerasi kebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan dalam model tersebut mengundang heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika signifikan hasil kolerasi lebih dari 0,05 (5%) berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas*".[71]

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen.[72]Pengolahan data akan dilakukan menggunakan alat

[71]Achmad Sani Supriyanto &Vivin Maharani, *Metedologi Penelitian Managemen Sumber Daya Manusia : teori kuesioner dan analisis data*, (Malang: UIN-Maliki Press,2013), hlm 73

[72]Wiratna Sujarweni &Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2012), hlm 88

bantu aplikasi *soft ware SPSS 16.00.* Adapun model dasar dari regresi linier berganda dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :[73]

$Y= a + b_1x_1 + b_2x_2+ b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6$

Keterangan:

Y = variabel independen (ROA)

a = Konstanta

b1-b6 =Koefisien regresi variabel independen

x1 = CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

x2 = NPF (*Non Performing Financing*)

x3 = FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

x4 = BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional)

x5 = Inflasi

x6 = Bi rate

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji-F (Simultan)

Uji-F adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen.[74] Pengujian ini menggunakan bantuan software SPSS versi 16.00 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

---

[73]Edhi Satriyo Wibowo &Muhammad Syaichu, *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*, (Diponegoro Journal Of Accounting Vol 2,No 2,2013), hlm 6

[74]Ridwan &Sumarto, *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis,* (Bandung: Alfabet,2007), hlm 81

H_0 : Secara bersama-sama CAR, NPF, BOPO, FDR, Inflasi dan Bi Rate tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah PT. Bank Muamalat Indonesia.

H_1 : Secara bersama-sama CAR, NPF, BOPO, FDR, Inflasi dan Bi Rate memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah PT. Bank Muamalat Indonesia.

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima, apabila tingkat signifikan $\geq$ 0,05%

H_1 diterima, apabila tingkat signifikan $\leq$ 0,05%

b. Uji - T (Parsial)

Uji-T hitung bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel indenpenden secara individual (parsial) terhadap variabel dependent. Hasil uji pada output SPPS 16.00 dapat dilihat pada table coefficients. Melalui uji-t (parsial) dengan menggunakan langkah sebagai berikut:

H_0 : Tidak dapat pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Inflasi dan Bi Rate tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah PT. Bank Muamalat Indonesia.

H_1 : Terdapat pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Inflasi dan Bi Rate tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah PT. Bank Muamalat Indonesia.

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima, apabila $t_{hitung} < t_{table}$ pada a=5%

H_1 diterima, apabila $t_{hitung} > t_{table}$ pada a=5%

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel dependen.Jika determinasi (R^2) semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh independen adalah besar terhadap variabel dependent.Hal ini berarti, model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel dependent.

Sebaliknya jika determinasi koefisien (R^2) semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil.[75]Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat menerangkan pengaruh variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen.Pengujian ini dilakukan menggunakan software SPSS versi 16.00.

[75]Ridwan &Sumarto, *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis,* (Bandung:Alfabet,2007), hlm 81

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Muamalat Indonesia

1. Sejarah PT. Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk ("Bank Muamalat Indonesia") memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produkproduk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk tersebut

menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS).

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap image sebagai Bank syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infakdan Sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi "The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence".

2. Profil PT. Bank Muamalat Indonesia

Subjek	**Keterangan**
Nama Bank	PT. Bank Muamalat Indonesia
Bidang Usaha	Perbankan Syariah
Status Badan Hukum	Perseroan Terbatas
Alamat	Jl. Prof Dr Satrio, Kav. 18 Kuningan Timur, Setiabudi Jakarta Selatan 12940
Telepon	(021) 80666000

Fax	(021) 80666001
Website	www.muamalatbank.co.id
Email	info@bankmuamalat.co.id
Facebook	Bank Muamalat
Twitter	@BankMuamalat
Instagram	@bankmuamalat
Youtube	Bank Muamalat
Tanggal Berdiri	1 November 1991
Mulai Beroperasi	1 Mei 1992
Dasar Hukum Pendirian	Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.1223/MK.013/1991 pada tanggal 5 November 1991
Izin Usaha	Surat Keputusan Menteri Keuangan No.430/KMK.013/1992 pada tanggal 24 April 1992
Jaringan ATM	32 ATM Bank Muamalat
Kantor Layanan	456 Kantor Layanan
Jumlah Nasabah	3,9 Juta
Wilayah Kerja	Seluruh Indonesia

3. Visi, Misi dan Logo PT. Bank Muamalat Indonesia

a. Visi Perusahaan

"Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional"

b. Misi Perusahaan

"Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia

yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan"

c. Logo Perusahaan

Gambar 4.1
Logo Bank Muamalat Indonesia



Makna yang terkandung didalam logo yang digunakan oleh Bank Muamalat diantaranya:

1. Logo yang terdiri dari tiga huruf hijaiyah yaitu Daal, Yaa, Nuun. Logo ini menggambarkan suatu rangkaian kegiatan ekonomi yang aktif dan harmonis didalam suatu negeri yang subur dan peradaban tinggi serta berdasarkan nilai-nilai yang luhur.
2. Adapun makna dari lambang air yang digunakan oleh Bank Muamalat memiliki air kemurnian dan mencirikan kekuatan atas akar islami yang digunakan dan menjadi dasar operasional bank.

4. Managemen Perusahaan PT. Bank Muamalat Indonesia

a. Dewan Pengawas Syariah

1. K.H. Ma'ruf Amin (Ketua)
2. Sholahudin Al-Aiyub (Anggota)
3. Oni Sahroni (Anggota)

b. Dewan Komisaris

    1. Ilham A. Habibie (Komisaris Utama/Komisaris Independen)
    2. Iggi H. Achsien (Komisaris Independen/Pelaksana Tugas (Acting) Komisaris Utama)
    3. Abdulsalam Mohammad Joher Al-Saleh (Komisaris)
    4. Mohamed Hedi Mejai (Komisaris)
    5. Edy Setiadi (Komisaris)

c. Direksi

    1. Achmad Kusna Permana (Direktur Utama)
    2. Purnomo B. Soetadi (Direktur Bisnis Ritel)
    3. Hery Syafril (Direktur Keuangan)
    4. Awaldi (Direktur Operasi)
    5. Andri Donny (Direktur Kepatuhan)

d. Komite Audit

    1. Iggi H. Achsien (Ketua)
    2. Achmad Arifin (Anggota)
    3. Herbudhi Setio Tomo (Anggota Komite Audit)

e. Komite Nominasi dan Remunerasi

    1. Iggi H. Achsien (Ketua)
    2. Mohamed Hedi Mejai (Anggota)
    3. Edy Setiadi (Anggota)
    4. Sri Juni Kuntari (Anggota)
    5. Riksa Prakoso (Anggota)

f. Komite Tata Kelola Perusahaan

1. Edy Setiadi (Ketua)
2. Iggi H. Achsien (Anggota)
3. Mohamed Hedi Mejai (Anggota)
4. Sri Hartati Rahayu (Anggota)

g. Komite Tata Kelola Terintegrasi

1. Iggi H. Achsien (Ketua)
2. Oni Sahroni (Anggota)
3. Sri Hartati Rahayu (Anggota)
4. Maulana Ibrahim (Anggota)

h. Komite Pemantau Resiko

1. Edy Setiadi (Ketua)
2. Iggi H. Achsien (Anggota)
3. Abdulsalam Mohammed Joher Al-Saleh (Anggota)
4. Abdulwahhab Abed (Anggota)
5. Dece Kurniadi (Anggota)

5. Produk dan Layanan PT. Bank Muamalat Indonesia

a. Tabungan

1) Tabungan IB Hijrah Haji
2) Tabungan IB Hijrah
3) Tabungan IB Hijrah Valas
4) TabunganKu
5) Tabungan IB Hijrah Rencana

6) Tabungan IB Hijrah Prima

7) Tabungan IB Simpel.

b. Muamalat Prioritas

1) Solusi Keuangan Syariah

2) Layanan Personal & Kenyamanan Akses

3) Layanan Istimewa dan Kenyamanan Akses

4) Program Loyalti dan Apresiasi

c. Giro

1) Giro IB Hijrah Attijary

2) Giro IB Hijrah Ultima

d. Deposito IB Hijrah

e. Kartu Shar-E Debit

1) Kartu Shar-E Debit Regular GPN

2) Kartu Shar-E Debit Regular Classic

3) Kartu Shar-E Debit Regular Gold

4) Kartu Shar-E Debit Regular Ihram

5) Kartu Shar-E Debit Regular Prioritas

f. Pembiayaan

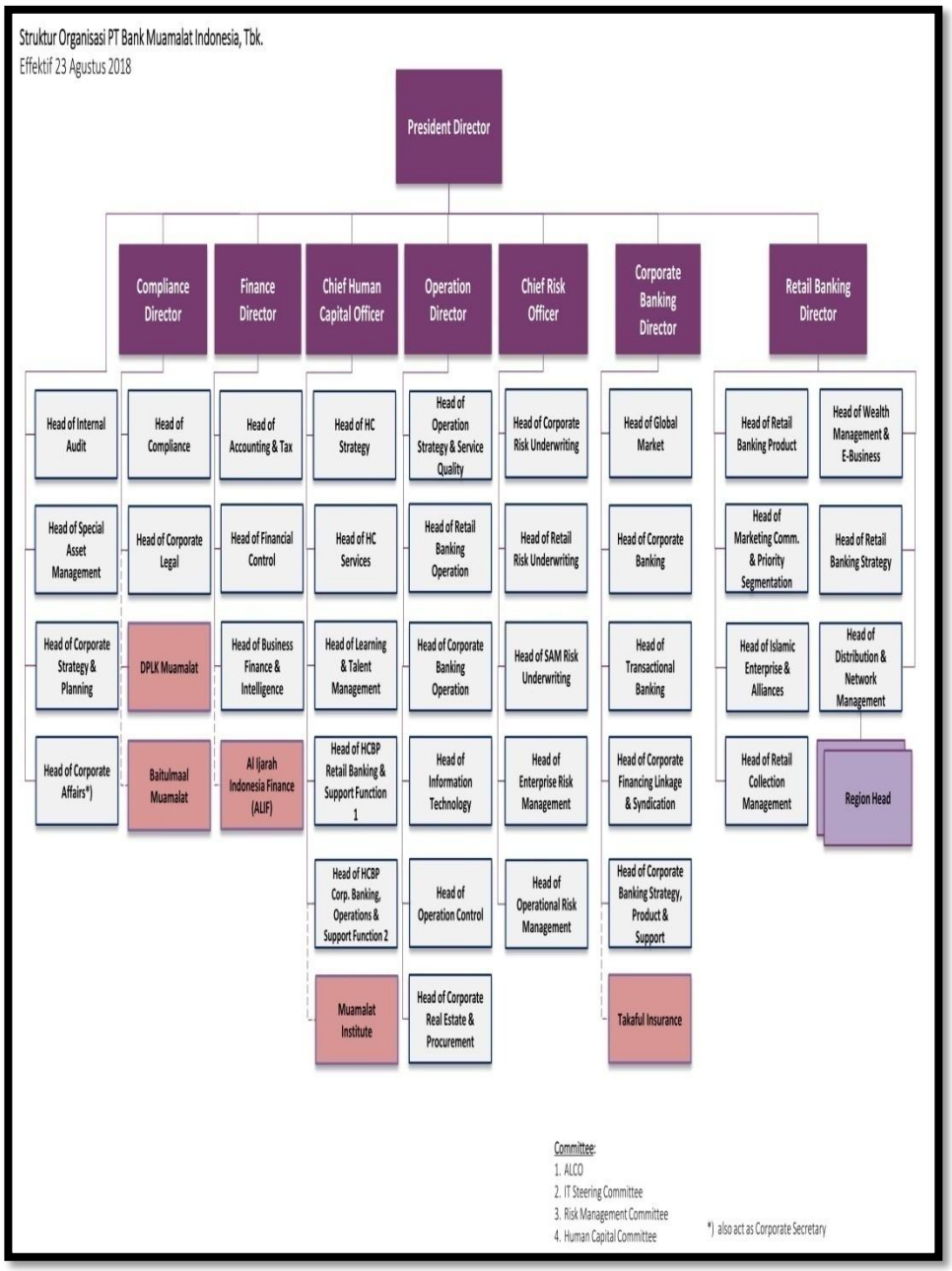
1) KPR IB Muamalat

2) Pembiayaan IB Muamalat Pensiun

3) Pembiayaan IB Muamalat Multiguna

6. Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia

Gambar 4.2
Struktur Organisasi



Sumber: Website Bank Muamalat Indonesia Diolah

7. Gambaran Umum Penelitian

Objek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Bank Muamalat Indonesia dengan jangka waktu selama 10 tahun yaitu dari tahun 2008-2017, dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kinerja keuangan dan ekonomi makro terhadap tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Untuk rasio keuangan alat ukur yang peneliti gunakan adalah CAR, NPF, BOPO dan FDR, sementara untuk ekonomi makro menggunakan Inflasi dan Bi Rate.Data rasio keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan PT.Bank Muamalat Indonesia yang diakses melalui situs resmi Bank Muamalat Indonesia. Data rasio keuangan yang diperoleh disajikan dalam tabel berikut:

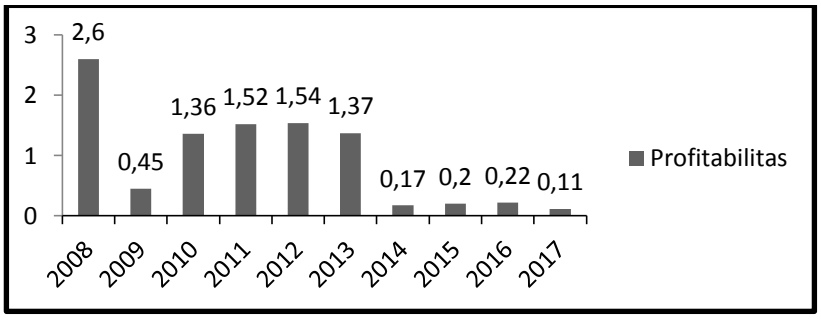
Tabel 4.1
Perkembangan Tingkat Profitabilitas (ROA)
Bank Muamalat Indonesia Tahun 2008-2017

Tahun	Profitabilitas (%)	Kenaikan (%)	Penurunan (%)
2008	2,60	-	-
2009	0,45	-	-2,15
2010	1,36	0,91	-
2011	1,52	0,16	-
2012	1,54	0,02	-
2013	0,50	-	-0,04
2014	0,17	-	-0,33
2015	0,20	0,03	-
2016	0,22	0,02	-

2017	0,11	-	-0,11
Total	**9,54**	**1,14**	**3,63**

Jika kita lihat pada Tabel 4.1 pergerakan Profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2008–2017 selalu mengalami perubahan baik itu kenaikan ataupun penurunan, kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2010 dengan jumlah peningkatan sebesar 0,91% dan kenaikan terendah yaitu pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 0,02%, dimana ini membuat Profitabilitas berada pada posisi 0,22%. Dan rata-rata Profitabilitas selama 10 tahun berfluktuasi yang berkisar pada 0,954%, dan berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia dalam rentang waktu 10 tahun mengalami kenaikan sebanyak 5x dimana rata-rata kenaikan sebesar 0,228%, dan mengalami penurunan sebanyak 4x dengan rata-rata penurunan sebesar 0,907 %. Kalau melihat standar yang diberikan Bank Indonesia terhadap Profitabilitas minimal sebesar 1,5% maka PT. Bank Muamalat Indonesia belum memenuhi kriteria untuk dikatakan baik. Karena tingkat Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia dari tahun ketahunnya selalu dibawah angka 1,5%, kenaikan dan penurunan tingkat Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia akan disajikan dalam diagram berikut ini:

Grafik 4.3
Perkembangan Tingkat Profitabilitas (ROA)
Bank Muamalat Indonesia Tahun 2008-2017



Berdasarkan grafik 4.3 diatas menjelaskan bahwa dari tahun 2008-2017 Profitabilitas mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh pada masing-masing tahun tersebut, dari diagram diatas menunjukkan kinerja Bank Muamalat Indonesia dalam 10 tahun terakhir yang sangat signifikan, pada tahun 2008 Bank Muamalat Indonesia mengalami kenaikan pada Profitabilitas-nya sebesar 2,60% yang dapat dikatakan Sangat Sehat, dan pada tahun berikutnya 2009 tingkat Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia memperlihatkan kondisi yang Tidak Sehat yaitu berada dibawah 1,5%, mengalami penurunan sebesar 0,45%. Pada tahun berikutnya 2010-2012 Profitabilitas mengalami kenaikan dengan rata-rata 3 tahun ini sebesar 0,363% yang membuat nilai Profitabilitas berada pada posisi 1,54% di tahun 2012. Namun ditahun 2013-2014 Profitabilitas mengalami

penurunan kembali masing-masing sebesar 0,04% dan 0,33% sehingga Profitabilitas berada pada posisi 0,17% dan 1,20%. Berbeda dengan tahun 2015-2016 Profitabilitas mengalami kenaikan kembali sebesar 0,03% di tahun 2015 dan 0,02% di tahun 2016, sedangkan pada tahun 2017 Profitabilitas turun kembali sebesar 0,11% yang membuat Profitabilitas berada pada posisi 0,11%. Dengan semakin besar Profitabilitas suatu bank maka akan meningkatkan laba yang diperoleh oleh bank dan dengan semakin meningkatnya laba yang diperoleh, maka akan meningkatkan pula kinerja Bank tersebut dari segala aspek.

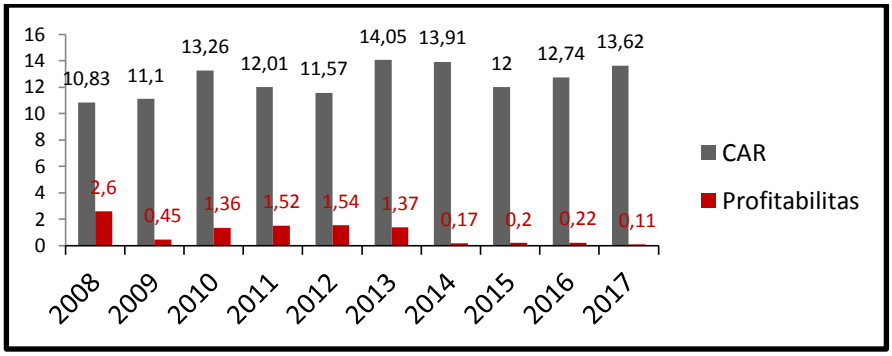
Tabel 4.2
Perkembangan Tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
Bank Muamalat Indonesia Tahun 2008-2017

Tahun	CAR (%)	Kenaikan (%)	Penurunan (%)
2008	10,83	-	-
2009	11,10	0,29	-
2010	13,26	2,16	-
2011	12,01	-	-1,25
2012	11,57	-	-0,44
2013	17,27	5,70	-
2014	14,15	-	-3,12
2015	12,36	-	-1,79
2016	12,74	0,38	-
2017	13,62	0,88	-
Total	**128,91**	**9,41**	**6,60**

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat kita lihat pergerakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)selama 10 tahun terakhir secara rata-rata berada pada kategori "Sangat Sehat" dengan nilai rata-rata 12,891%. Tingkat kecukupan modal yang tertinggi terjadi pada tahun 2013 dengan nilai 17,27% yang berada pada kategori Sangat Sehat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan BI apabila CAR > 12%. Dan tingkat kecukupan modal terendah terjadi pada tahun 2008 yang berkisar pada 10,83% yang berada pada posisi Sehat. Berdasarkan tabel diatas CAR mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, dimana dalam rentang waktu 10 tahun dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan CAR sebanyak 5x dengan rata-rata CAR menjadi 1,88%. Dan juga terjadi penurunan CAR sebanyak 4x pada dengan rata-rata 1,65%. Peningkatan pada CAR tidak selalu menunjukan kesesuian dengan peningkatan Profitabilitas, dimanai ini dapat dilihat dalam rentang waktu 4 tahun dari tahun 2008-2011 yang terlihat bahwa pada tahun 2008 nilai CAR sebesar 10,83% dan Profitabilitas sebesar 2,60%, pada tahun 2009 CAR mengalami kenaikan menjadi sebesar 11,10% sedangkan pada Profitabilitas mengalami penurunan menjadi sebesar 0,45%. Namun berbeda pada tahun 2010 dimana nilai CAR naik menjadi sebesar 13,26% dan nilai Profitabilitas juga naik menjadi 1,36%, dan pada tahun 2011 nilai CAR kembali turun menjadi 12,01% sedangkan nilai Profitabilitas naik menjadi 1,52%. Meskipun demikian, peningkatan CAR juga akan meningkatkan nilai Profitabilitas suatu bank yang mana secara teori juga menjelaskan bahwa apabila CAR meningkat maka

Profitabilitas juga akan meningkat. Namun, itu tidak terjadi disetiap tahunnya dan terus-menerus, terkadang terdapat juga bahwa jika CAR menurun maka Profitabilitas meningkat secara lebih jelas dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Grafik 4.4
Perkembangan Tingkat CAR dan Profitabilitas
Bank Muamalat Indonesia Tahun 2008-2017



Berdasarkan grafik 4.4 diatas dapat kita lihat pergerakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)pada tahun 2010 memberikan dampak terhadap Profitabilitas sesuai dengan teori yang berlaku, dimana ketika CAR meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 13,26% maka akan membuat Profitabilitas juga meningkat menjadi 1,36%.

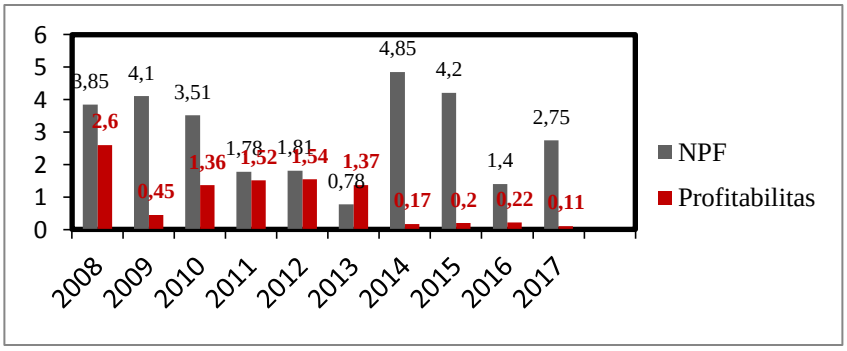
Tabel 4.3
Perkembangan Tingkat *Non Performing Financing* (NPF)
Bank Muamalat Indonesia Tahun 2008-2017

Tahun	NPF	Kenaikan	Penurunan

	(%)	(%)	(%)
2008	3,85	-	-
2009	4,10	0,25	-
2010	3,51	-	-0,59
2011	1,78	-	-1,73
2012	1,81	0,03	-
2013	0,78	-	-1,03
2014	4,85	4,07	-
2015	4,20	-	-0,65
2016	1,40	-	-2,80
2017	2,75	1,35	-
Total	**29,03**	**5,70**	**6,80**

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat kita lihat pergerakan *Non Performing Financing* (NPF) selama 10 tahun terakhir secara rata-rata berada pada kategori "Sehat" dengan nilai rata-rata 2,903%. Tingkat pembiayaan bermasalah tertinggi terjadi pada tahun 2014 dengan nilai 4,85%, namun ini masih berada pada kategori "Sehat" karena berada di antara 2-5% sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan BI. Terjadinya peningkatan pada NPF mengakibatkan penurunan pada Profitabilitas , jika dilihat Profitabilitas di tahun 2014 berada pada posisi 0,17% lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar 1,2%. Maka hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan jika *Non Performing Financing* (NPF) meningkat seharusnya Profitabilitas akan turun, perubahan pada NPF secara lebih jelas dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Grafik 4.5
Perkembangan Tingkat NPF dan Profitabilitas
Bank Muamalat Indonesia Tahun 2008-2017



Berdasarkan grafik 4.5 diatas dapat kita lihat pergerakan *Non Performing Financing* (NPF) selama 10 tahun terakhir pada tahun 2013 sampai 2017 memberikan dampak terhadap Profitabilitas sesuai dengan teori yang berlaku, dimana ketika NPF mengalami penurunan dari tahun sebelumnya akan membuat Profitabilitas meningkat dan begitu sebaliknya.

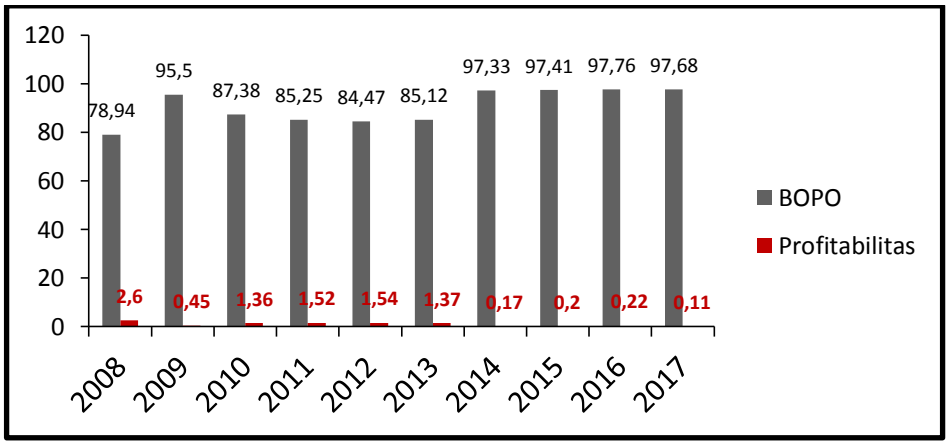
Tabel 4.4
Perkembangan Tingkat *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO)
Bank Muamalat Indonesia Tahun 2008-2017

Tahun	BOPO (%)	Kenaikan (%)	Penurunan (%)
2008	78,94	-	-
2009	95,50	16,56	-
2010	87,38	-	-8,12
2011	85,25	-	-2,13
2012	84,47	-	-0,78
2013	85,12	0,65	-

2014	97,33	12,21	-
2015	97,41	0,08	-
2016	97,76	0,35	-
2017	97,68	-	-0,08
Total	906,84	29,85	11,11

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2016 Beban Operasional-Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 97,76%, persentase BOPO pada tahun ini berada pada kategori "Tidak Sehat" karena rasio BOPO besar dari 95,92%. Jika mengukur dengan rata-rata dari 10 tahun terakhir tersebut rasio BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia berada pada kategori "Sehat" karena menunjukkan nilai rata-rata rasio sebesar 90,684%. Dan perubahan rasio BOPO dari tahun ke tahun secara teoritis juga akan memberikan dampak terhadap Profitabilitas, dimana ketika rasio BOPO mengalami peningkatan akan membuat Profitabilitas mengalami penurunan karena Biaya Operasional yang digunakan lebih besar dari pada Pendapatan Operasional yang diperoleh, begitu juga sebaliknya ketika BOPO mengalami penurunan Profitabilitas akan mengalami peningkatan karena Biaya Operasional juga semakin kecil dan bisa menambah laba di setiap kegiatan operasional, dan pengaruh perubahan BOPO terhadap Profitabilitas pertahunnya akan dijelaskan pada diagram dibawah ini:

Grafik 4.6
Perkembangan Tingkat BOPO dan Profitabilitas
Bank Muamalat Indonesia Tahun 2008-2017



Grafik 4.6 diatas menunjukkan perkembangan BOPO dan Profitabilitas selama 10 tahun, sesuai dengan teori di atas bahwa apabila BOPO meningkat akan membuatProfitabilitas mengalami penurunan dan sebaliknya. Namun terjadi fenomena yang bertentangan dengan teori, dimana pada tahun 2015-2016 BOPO mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dengan nilai sebesar 97,41% di tahun 2015 dan menjadi 97,76% di tahun 2016, kenaikan rasio BOPO ini tidak membuat Profitabilitas mengalami penurunan melainkan Profitabilitas juga mengalami peningkatan pada tahun 2015-2016 menjadi 0,20% ditahun 2015 dan 0,22% ditahun 2016 dari tahun sebelumnya. Seharusnya pada kondisi seperti ini Profitabilitas mengalami penurunan jika rasio BOPO meningkat, namun Profitabilitas menunjukkan nilai yang bertentangan dengan teori.

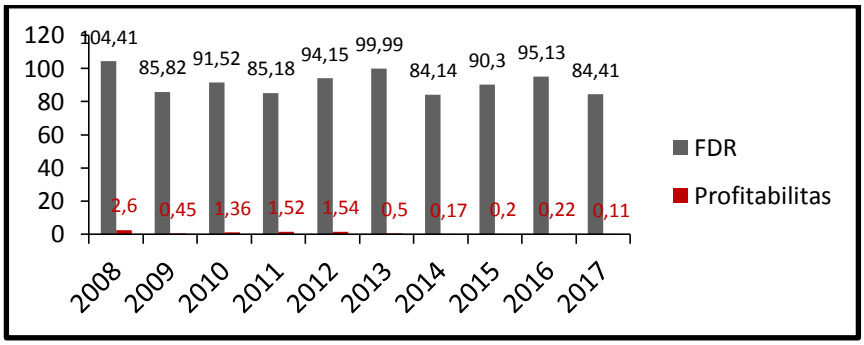
Tabel 4.5
Perkembangan Tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
Bank Muamalat Indonesia Tahun 2008-2017

Tahun	FDR	Kenaikan	Penurunan

	(%)	(%)	(%)
2008	104,41	-	-
2009	85,82	-	-18,59
2010	91,52	5,70	-
2011	85,18	-	-6,34
2012	94,15	8,97	-
2013	99,99	5,84	-
2014	84,14	-	15,85
2015	90,30	6,16	-
2016	95,13	4,83	-
2017	84,41	-	-10,72

Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan peningkatan dan penurunan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT. Bank Muamalat Indonesia selama 10 tahun dan dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sangat fluktuatif dengan angka tertinggi 104,41% pada tahun 2008 dan angka terendah 84,14% pada tahun 2014. Rata–rata *Financing to Deposit Ratio* (FDR) selama 10 tahun adalah 91,505%. Perubahan pada FDR dan dampaknya terhadap tingkat Profitabilitas untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Grafik 4.7
Perkembangan Tingkat FDR dan Profitabilitas
Bank Muamalat Indonesia Tahun 2008-2017



Berdasarkan grafik 4.7 diatas secara garis besar *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh yang sesuai dengan teori, dimana ketika FDR mengalami peningkatan Profitabilitas juga akan mengalami peningkatan dan sebaliknya. Dapat dilihat dari grafik bahwasanya pada tahun 2009 nilai FDR mengalami penurunan menjadi sebesar 85,82% dan profitabilitas juga turun menjadi sebesar 0,45%. Namun pada tahun 2010 terjadi kenaikan pada nilai FDR dan profitabilitas dimana ini sesuai dengan teori yang ada. Sebaliknya pada tahun 2011 nilai FDR mengalami penurunan kembali sebesar 85,18% namun nilai profitabilitas mengalami kenaikan menjadi sebesar 1,52%. Selama 10 tahun terakhir antara teori FDR dan profitabilitas tidak selalu menunjukkan kesesuaian teori dengan bukti empiris namun berfluktuasi dari tahun ke tahun.

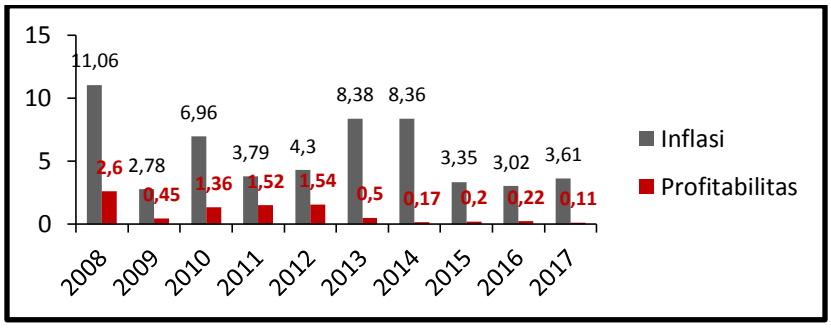
Tabel 4.6
Perkembangan Tingkat Inflasi
Bank Muamalat Indonesia Tahun 2008-2017

Tahun	Inflasi (%)	Kenaikan (%)	Penurunan (%)
2008	11,06	-	-
2009	2,78	-	-8,28
2010	6,96	4,18	-
2011	3,79	-	-3,17
2012	4,30	0,51	-
2013	8,38	4,08	-
2014	8,36	-	-0,02
2015	3,35	-	-5,01
2016	3,02	-	-0,33
2017	3,61	-0,59	-

Berdasarkan tabel 4.6 diatas memperlihatkan perubahan yang terjadi pada perekonomian di Indonesia selama 10 tahun dimana pengukuran keadaan perekonomian pada penelitian ini dilakukan dengan melihat tingkat Inflasi, sama halnya dengan laju suku bunga acuan yang ditetapkan oleh BI, laju inflasi yang semakin tinggi akan membuat kondisi perekonomian semakin memburuk, dan memberi pengaruh buruk juga terhadap keadaan lembaga keuangan di Indonesia. Di tahun 2008 Inflasi berada pada angka 11,06% yang artinya berada pada kategori "Sedang" yang berada diantara 10%-30%, ditahun 2008 inilah Indonesia mengalami tingkat inflasi tertinggi selama 10 tahun terakhir. Dan untuk tahun-tahun berikutnya tingkat Inflasi sudah mengalami penurunan dan secara rata-rata

juga berada pada kategori “Ringan” Inflasi terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu pada angka 2,78%.

Grafik 4.8
Perkembangan Tingkat Inflasi dan Profitabilitas
Bank Muamalat Indonesia Tahun 2008-2017



Dari grafik 4.8 secara lebih jelas menunjukkan bagaimana kenaikan dan penurunan tingkat Inflasi di Indonesia, dapat dilihat bahwa selama 10 tahun terakhir Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2008 dengan angka 11,06% dan Inflasi terendah terjadi pada tahun 2009 dengan angka 2,78%. Jika dilihat pengaruhnya terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Inflasi sebagian tidak menunjukkan pengaruh yang sesuai dengan teori, dimana pada tahun 2014-2016 terjadi kenaikan pada Inflasi namun ditahun tersebut Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia hanya mengalami peningkatan ditahun 2015-2016. .Begitu juga halnya dengan tahun 2017 Inflasi mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 3,61% tetapi Profitabilitas mengalami penurunan menjadi 0,11%. Sehingga fenomena ini bertentangan dengan teori, hanya di tahun 2015-2016 perubahan tingkat Inflasi sudah memberikan pengaruh

yang sesuai dengan teori terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia.

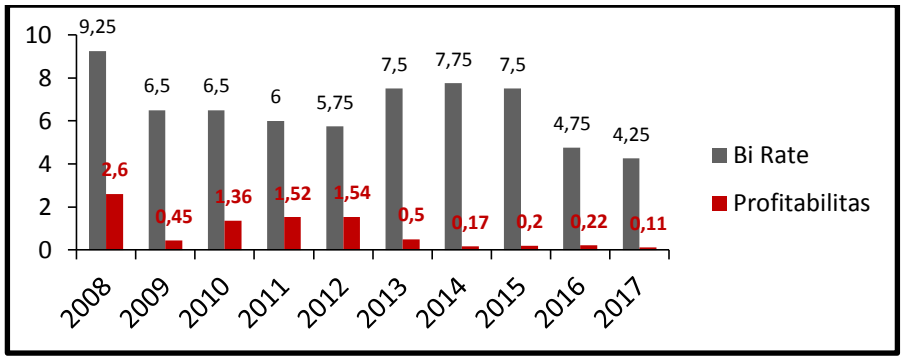
Tabel 4.7
Perkembangan Tingkat Bi Rate
Bank Muamalat Indonesia Tahun 2008-2017

Tahun	Bi Rate (%)	Kenaikan (%)	Penurunan (%)
2008	9,25	-	-
2009	6,50	-	-2,75
2010	6,50	-	-
2011	6,00	-	-0,50
2012	5,75	-	-0,25
2013	7,50	1,75	-
2014	7,75	0,25	-
2015	7,50	-	-0,25
2016	4,75	-	-2,75
2017	4,25	-	-0,50

Berdasarkan pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa rasio BiRateumumnya mengalami perubahan di setiap tahunnya terjadi kenaikan dan penurunan suku bunga acuan BI. Seperti yang diketahui bahwa BiRate adalah rasio yang ditetapkan oleh Bank Sentral (BI) guna menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dengan mempertimbangkan kemungkinan laju inflasi agar tetap terjaga. Dari sisi pembiayaan, BiRateyang rendah akan memicu penurunan tingkat suku bunga, sehingga margin Bank Syariah akan semakin kompetitif. Dilihat dari tabel di atas bahwa tingkat suku bunga umumnya selalu mengalami

penurunan, dari jangka waktu 10 tahun BI telah menurunkan tingkat suku bunga acuan sebanyak 6x dengan rata-rata 1,166% dan peningkatan sebanyak 2x dengan rata-rata 1%.

Grafik 4.9
Perkembangan Tingkat Bi Rate dan Profitabilitas
Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2017



Dilihat dari diagram 4.9 diatas memperlihatkan bagaimana perubahan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh BI selama 10 tahun dan yang akan diperhatikan pada grafik ini adalah bagaimana pengaruh dari BiRatetersebut terhadap tingkat Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia yang diukur dengan ROA. Berdasarkan teori ketika BiRate mengalami kenaikan akan membuat tingkat profitabilitas suatu bank mengalami penurunan karena tingginya suku bunga Bank. Hal ini sudah berlaku pada PT. Bank Muamalat Indonesia dapat dilihat bahwa dari 10 tahun tersebut meskipun BI menaikkan, menurunkan ataupun membuat

suku bunga acuan tetap. Terlihat dari tahun 2014 Bi Rate mengalami kenaikan menjadi 7,75% dan tingkat Profitabilitas menurun menjadi 0,17%, begitu juga halnya pada tahun 2015-2016 dimana Bi Rate mengalami penurunan selama 2 tahun ini, berbeda dengan Profitabilitas yang mengalami kenaikan menjadi 0,20% ditahun 2015 dan 0,22% ditahun 2016.

B. Hasil Penelitian

Dalam pengujian instrumen pada penelitian ini, peneliti menggunakan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokolerasi, dan Uji Heteroskedastisitas), Analisis Regresi Linear Berganda, Pengujian Hipotesis yang terdiri dari (Uji T dan Uji F), dan Koefisien Determinasi (R^2). Untuk lebih jelas dapat dilihat hasil penelitian sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah dengan metode *Kolomogorov Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymp.Sig*), yaitu:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka populasi berdistribusi normal.

b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05655387
Most Extreme Differences	Absolute	.315
	Positive	.157
	Negative	-.315
Kolmogorov-Smirnov Z		.995
Asymp. Sig. (2-tailed)		.275

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Olahan Spss 16.00

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *one sample Kolgomorov-Smirnov test*, menunjukan bahwa nilai *Asymp Sig* sebesar 0,275 lebih besar dari 0,05 (p>0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable

independen.Jika terdapat atau terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolinearitas (multiko).Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi diantara variabel independen. Cara mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dengan melihat nilai (VIF) dan Tolerance dengan ketentuan jika nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 makan dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.322	1.013		10.195	.002		
	CAR	-.070	.038	-.156	-1.848	.162	.211	4.737
	NPF	.003	.076	.005	.038	.972	.096	10.430
	BOPO	-.103	.012	-.870	-8.788	.003	.153	6.540
	FDR	.009	.010	.071	.906	.432	.241	4.143
	Inflasi	.035	.032	.119	1.090	.355	.126	7.917
	Bi Rate	-.016	.052	-.028	-.310	.777	.179	5.585

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Olahan Spss 16.00

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat diketahui nilai VIF dan *Tolerance* untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

1. Nilai VIF untuk variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*sebesar 4,737<10 dan *tolerance* 0,211 > 0,10 sehingga variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Nilai VIF untuk variabel *Non Performing Financing (NPF)* sebesar 10,430> 10 dan *tolerance* 0,096< 0,10 sehingga variabel *Non Performing Financing (NPF)*dapat dikatakan terjadi multikolinearitas.
3. Nilai VIF untuk variabel *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* sebesar 6,540< 10 dan *tolerance* 0,153>0,10 sehingga variabel *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.
4. Nilai VIF untuk variabel *Financing To Deposit Ratio (FDR)* sebesar 4,143< 10 dan *tolerance* 0,241> 0,10 sehingga variabel *Financing To Deposit Ratio (FDR)*dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.
5. Nilai VIF untuk variabel Inflasi sebesar 7,917< 10 dan *tolerance* 0,126> 0,10 sehingga variabel Inflasidapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.
6. Nilai VIF untuk variabel Bi Rate sebesar 5,585 < 10 dan *tolerance* 0,179 > 0,10 sehingga variabel dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya).Regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari auto kolerasi (tidak terjadi autokolerasi). Dasar Pengambilan keputusan (DW) sebagai berikut:

Tabel 4.10
Klasifikasi Nilai *d*

Nilai *d*	Keterangan
<1,10	Ada autokorelasi
1,10 – 1,54	Tidak ada kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 – 2,90	Tidak ada kesimpulan
>2,91	Ada autokorelasi

Sumber : M. Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian dengan Statistik

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.998[a]	.996	.987	.09795	2.248

a. Predictors: (Constant), Bi Rate, CAR, BOPO, FDR, Inflasi, NPF

b.Dependent
Variable:Profitabilitas

Sumber: Olahan Spss 16.00

Berdasarkan olah data diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-watson (DW) sebesar 2,248 berada di interval 1,55 - 2,46 yaitu tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas:

1. Jika nilai signifikansi atau Sig (2-tailed) > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi atau Sig (2-tailed) < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

Data yang baik untuk model regresi linear ini adalah harus terbebas dari masalah-masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			CAR	NPF	BOPO	FDR	Inflasi	Bi Rate	Profitabilitas
Spearman's rho	CAR	Correlation Coefficient	1.000	-.200	.394	-.261	.212	-.055	-.564
		Sig. (2-tailed)	.	.580	.260	.467	.556	.880	.090
		N	10	10	10	10	10	10	10
	NPF	Correlation Coefficient	-.200	1.000	.152	-.455	-.042	.518	-.358
		Sig. (2-tailed)	.580	.	.676	.187	.907	.125	.310
		N	10	10	10	10	10	10	10
	BOPO	Correlation Coefficient	.394	.152	1.000	-.491	-.685*	-.433	-.903**
		Sig. (2-tailed)	.260	.676	.	.150	.029	.211	.000

	N	10	10	10	10	10	10	10
FDR	Correlation Coefficient	-.261	-.455	-.491	1.000	.345	.213	.661*
	Sig. (2-tailed)	.467	.187	.150	.	.328	.554	.038
	N	10	10	10	10	10	10	10
Inflasi	Correlation Coefficient	.212	-.042	-.685*	.345	1.000	.604	.467
	Sig. (2-tailed)	.556	.907	.029	.328	.	.065	.174
	N	10	10	10	10	10	10	10
Bi Rate	Correlation Coefficient	-.055	.518	-.433	.213	.604	1.000	.232
	Sig. (2-tailed)	.880	.125	.211	.554	.065	.	.519
	N	10	10	10	10	10	10	10
Profitabilitas	Correlation Coefficient	-.564	-.358	-.903**	.661*	.467	.232	1.000
	Sig. (2-tailed)	.090	.310	.000	.038	.174	.519	.
	N	10	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Olahan Spss 16.00

Berdasarkan uji diatas dapatdilihat bahwa:

1. Nilai CAR signifikan atau Sig (2-tailed) sebesar 0,090> 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heterosakedastisitas.
2. Nilai NPF signifikan atau Sig (2-tailed) sebesar 0,310> 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heterosakedastisitas.
3. Nilai BOPO signifikan atau Sig (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat masalah heterosakedastisitas.
4. Nilai FDR signifikan atau Sig (2-tailed) sebesar 0,038 < 0,05 maka dapat disimpulkanterdapat masalah heterosakedastisitas.

5. Nilai Inflasi signifikan atau Sig (2-tailed) sebesar 0,174> 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heterosakedastisitas.
6. Nilai Bi Rate signifikan atau Sig (2-tailed) sebesar 0,519 > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heterosakedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda didasarkan pada hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1,X_2…..Xn) dengan satu variabel dependen (Y). Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode regresi dan dihitung menggunakan program SPSS versi 16.00 maka secara parsial diperoleh pengaruh dari ke enam variabel independen yang ditunjukkan pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	10.322	1.013
	CAR	-.070	.038
	NPF	.003	.076
	BOPO	-.103	.012
	FDR	.009	.010

	Inflasi	.035	.032
	Bi Rate	-.016	.052

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Olahan Spss 16.00

Dari tabel diatas maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $\mathbf{Y = 10{,}322 - 0{,}070X_1 + 0{,}003X_2 - 0{,}103X_3 + 0{,}009X_4 + 0{,}035X_5 - 0{,}016X_6}$. Interprestasi dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (a)

   Persamaan regresi linier berganda diatas diketahui mempunyai konstanta sebesar **10,322**. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel indpenden CAR, NPF, FDR, BOPO, Inflasi dan Bi Rate diasumsikan dalam keadaan tetap, maka variabel Profitabilitas (Y) adalah sebesar **11,213**.

2. CAR (X_1) terhadap Profitabilitas (Y)

   Nilai Koefisien Regresi CAR untuk variabel X_1bernilai negatif yaitu -0,070, hal ini mengandung arti bahwa setiap penurunan CAR satu satuan maka variabel Profitabilitas (Y) akan turun sebesar 0,070dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. NPF (X_2) terhadap Profitabilitas (Y)

   Nilai Koefisien Regresi NPF untuk variabel X_2bernilai positif sebesar +0,003, hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan NPF satu satuan maka variabel Profitabilitas (Y) akan turun sebesar 0,003dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4. BOPO (X_3) terhadap Profitabilitas (Y)

   Nilai Koefisien Regresi BOPO untuk variabel X_3bernilai negatif sebesar -0,103, hal ini mengandung arti bahwa setiap penurunan BOPO satu satuan maka variabel Profitabilitas (Y) akan naik sebesar 0,103dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

5. FDR (X_4) terhadap Profitabilitas (Y)

   Nilai Koefisien Regresi FDR untuk variabel X_4bernilai positif sebesar +0,009, hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan FDR satu satuan maka variabel Profitabilitas (Y) akan naik sebesar 0,009dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

6. Inflasi(X_5) terhadap profitabilitas (Y)

   Nilai Koefisien Regresi Inflasi untuk variabel X_5bernilai positif sebesar +0,035, hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Inflasi satu satuan maka variabel Profitabilitas (Y) akan turun sebesar 0,035dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

7. Bi Rate (X_6) terhadap Profitabilitas (Y)

   Nilai Koefisien Regresi Bi Rate untuk variabel X_6bernilai negatif sebesar -0,016, hal ini mengandung arti bahwa setiap penurunan Bi Rate satu satuan maka variabel Profitabilitas (Y) akan naik sebesar 0,016dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas untuk mempengaruhi variabel terikat dimana koefisien determinasi antara 0 dan 1.Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 4.14 dibawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square
1	.998[a]	.996

a. Predictors: (Constant), Bi Rate, CAR, BOPO, FDR, Inflasi, NPF

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Olahan Spss 16.00

Dari tabel diatas menunjukkan nilai Koefisien Determinasi (R^2) adalah sebesar 0.996 atau 99,6% yang berarti bahwa pengaruh variabel CAR, NPF, BOPO FDR, Inflasi dan Bi Rate dinyatakan nilainya mendekati 1 dan hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA) sedangkan 0,4%dipengaruhi oleh variabel lain.

1. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji T bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial (sendiri) yang diberikan dari masing-

masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).Untuk menguji hubungan tersebut, digunakan uji t yakni dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}. Variabel independen dikatakan berpengaruh signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau *signifikan* <0,05. Dan pengaruh dari keenam variabel independen tersebut secara parsial terhadap Profitabilitas ditunjukkan pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.322	1.013		10.195	.002
	CAR	-.070	.038	-.156	-1.848	.162
	NPF	.003	.076	.005	.038	.972
	BOPO	-.103	.012	-.870	-8.788	.003
	FDR	.009	.010	.071	.906	.432
	Inflasi	.035	.032	.119	1.090	.355
	Bi Rate	-.016	.052	-.028	-.310	.777

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Olahan Spss 16.00

Berdasarkan dari hasil uji t diatas, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Hipotesis Pertama

   Mengenai variabel CAR, diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,162 > 0,05, maka secara parsial CAR berpengaruh negatif

terhadap Profitabilitas. Dimana hasil analisis regresi menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima.

b. Hipotesis Kedua

Mengenai variabel NPF, diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,972 > 0,05, maka secara parsial NPF berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Dimana hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima.

c. Hipotesis Ketiga

Mengenai variabel BOPO, diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,003 < 0,05, maka secara parsial BOPO berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Dimana hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas sehingga dapat disimpulkan H_1diterima.

d. Hipotesis Keempat

Mengenai variabel FDR, diketahui nilai signifikansinyasebesar 0,432> 0,05, maka secara parsial FDR berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Dimana hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima.

e. Hipotesis Kelima

Mengenai variabel Inflasi, diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,355> 0,05, maka secara parsial Inflasi berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Dimana hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima.

f. Hipotesis Keenam

Mengenai variabel Bi Rate, diketahui nilai signifikansinyasebesar 0,777> 0,05, maka secara parsial Bi Rate berpengaruh negatifterhadap Profitabilitas. Dimana hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Bi Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima.

b. Uji Simultan (F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang signifikan dari semua variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Semua variavel tersebut di uji secara simultan dengan uji f dan hipotesis yang digunakan dalam pengujian model regresi secara simultan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.370	6	1.062	110.656	.001[a]
	Residual	.029	3	.010		

Total	6.399	9			

a. Predictors: (Constant), Bi Rate, CAR, BOPO, FDR, Inflasi, NPF

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Olahan Spss 16.00

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa besaran probabilitas (Sig.) 0,001< 0,05 dan F_{hitung} 110,656> F_{tabel} (6 ; 3 ; 0,05) (8,94). Dapat disimpulkan bahwa perubahan variabel CAR(X_1), NPF(X_2), BOPO(X_3), FDR(X_4), Inflasi(X_5), dan Bi Rate(X_6) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan variabel Profitabilitas (Y).

C. Pembahasan

1. Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,162> 0,05 maka H_0 diterima artinya bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki arah negatif namun tidak berpengaruh signifikan dimana semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit yang beresiko. Modal ini digunakan untuk menjagakepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank, dimana jumlah modal bank yang memadai (*capital adequacy*) diperlukan untuk meningkatkan ketahanan dan efisiensi dalam memberikan rasa aman kepadacalon atau para penitip uang.Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

sesuai ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar 8%, ini berarti bank tersebut mampu membiayaioperasi bank. Keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Namun dalam hasil penelitian ini nilai koefisien variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar -0,070 dan nilai probabilitas (Sig.) 0,162 > 0,05 hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin rendah nilai CAR juga akanmenurunkan nilai Profitbiilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

2. Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,972> 0,05maka H_0 diterima artinya bahwa *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. *Non Performing Financing* (NPF) memiliki arah negatif namun tidak berpengaruh signifikan dimana semakin besar *Non Performing Financing* (NPF) maka Profitabilitas yang diperoleh akan semakin kecil, karena semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar. Oleh karena itu, bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba Profitabilitas yang diperoleh bank.Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya*Non Performing*

Financing (NPF) yang baik adalah di bawah 5%.Namun dalam hasil penelitian ini nilai koefisien variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,003 dan nilai probabilitas (Sig.) 0,972> 0,05 hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai NPF maka akan menurunkan nilai Profitbiilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

3. Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,003 < 0,05 maka H_1 diterima artinya bahwa Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sector perbankan mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia. Bank yang nilai rasio Beban Operasional - Pendapatan Operasional (BOPO)nyatinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karenatingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yangharus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Disamping itu, jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan

laba rugi. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisienbiaya operasional yang dikeluarkan bank bersangkutan. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalahdibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100%maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankanoperasionalnya.Namun dalam hasil penelitian ini nilai koefisien variabel *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) sebesar -0,103 dan nilai probabilitas (Sig.) 0,003< 0,05 hal ini berarti H_1diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin rendah nilai BOPO maka akan meningkatkan nilai Profitbiilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

4. Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,432> 0,05maka H_0 diterima artinya bahwa *Finanching to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio*(FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan kepada pihak ketiga. Semakin tinggi rasio inimaka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal inidisebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaanmenjadi semakin besar (suatu bank meminjamkan seluruh dananya(loan up)ataurelatif tidak likuid). Sebaliknya semakin rendah *Financing to Deposit Ratio*(FDR) menunjukankurangnya efektifitas bank

dalam menyalurkan pembiayaan.*Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang rendah menunjukan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas danayang siap untuk dipinjamkan.Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank adalah sekitar 85% sedangkan batas aman untuk*Financing to Deposit Ratio* (FDR) menurut peraturan pemerintah dalam hal ini BankIndonesia adalah maksimum 110 %. Tujuan penting dari perhitungan *Financing to Deposit Ratio*(FDR) adalahuntuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehatdalam menjalankan operasional atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain*Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank. Namun dalam hasil penelitian ini nilai koefisien variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR)sebesar 0,009 dan nilai probabilitas (Sig.) 0,432> 0,05 hal ini berarti H_0diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai FDR maka akan meningkatkan nilai Profitbiilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

5. **Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,355> 0,05 maka H_0 diterima artinya bahwa Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga yang secara umum naik dan berlangsung

terus menerus. Kenaikan yang dimaksudkan yaitu kenaikan secara meluas yang timbul karena tidak adanya keseimbangan antara permintaan akan barang-barang dengan persediaannya. Terjadinya inflasi akan menyebabkan naiknya tingkat komsumsi dan berkurangnya tingkat tabungan atau pembiayaan pada masyarakat. Hal ini akan berdampak pada kegiatan operasional bank syariah dalam penghimpunan dana masyarakat, apabila penghimpunan dana berkurang maka profitabilitas bank juga akan berkurang. Dalam hasil penelitian ini nilai koefisien variabel Inflasi sebesar 0,035 dan nilai probabilitas (Sig.) 0,355> 0,05 hal ini berarti H_0diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai Inflasi maka akan menurunkan nilai Profitbiilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

6. Pengaruh Bi Rate terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,777> 0,05maka H_0 diterima artinya bahwa Bi Rate secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Kenaikan Bi Rate akan memunculkan minat bank di Indonesia untuk menambah simpanan mereka masing-masing pada bank sentral dengan tujuan mendapatkan laba lebih tinggi dibanding periode sebelumnya. Guna menambah simpanan pada bank sentral, masing-masing bank akan berusaha menarik minat masyarakat untuk menyimpan uang mereka pada bank tersebut. Ketika Bi Rate naik maka suku bunga deposito juga akan naik yang berakibat

langsung terhadap penurunan sumber dana pihak ketiga pada bank syariah. Apabila DPK turun maka profitabilitas bank syariah juga akan ikut turun. Dalam hasil penelitian ini nilai koefisien variabel Inflasi sebesar -0,016 dan nilai probabilitas (Sig.) 0,777> 0,05 hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai Bi Rate maka akan menurunkan nilai Profitbiilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

7. **Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Inflasi dan Bi Rate terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia**

Berdasarkan penelitan ini variabel CAR, NPF, BOPO, FDR, Inflasi dan Bi Rate secara bersama-sama memiliki nilai F-statistik 110,656 dan nilai signifikan 0,001 <0,05 yang berarti bahwa variabel CAR, NPF, BOPO, FDR, Inflasi dan Bi Rate secara (simultan) bersama-samaberpengaruh signifikan terhadap profitabiilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Dengan demikian, H_1 diterima dimana*Capital Adequacy Ratio*(CAR), *Non Performing Financing*(NPF), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio*(FDR), Inflasi, dan Bi Rate secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Profitabilitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Inflasi dan Bi Rate terhadap profitabilitas (ROA) adalah sebagai berikut :

a. Dapat diketahui bahwasanya nilai signifikan 0,162 > 0,05 berarti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki arah negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin rendah nilai CAR juga akan menurunkan nilai Profitbiilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia.
b. Dapat diketahui bahwasanya nilai signifikan 0,972> 0,05 berarti *Non Performing Financing* (NPF) memiliki arah negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai NPF maka akan menurunkan nilai Profitbiilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia.
c. Dapat diketahui bahwasanya nilai signifikan 0,003< 0,05 berarti *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) memiliki arah positifyang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

semakin rendah nilai BOPO maka akan meningkatkan nilai Profitbiilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

d. Dapat diketahui bahwasanya nilai signifikan 0,432> 0,05 berarti *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki arah negatif yang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) yang berarti H_0 diterima dan H_1ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai FDR maka akan meningkatkan nilai Profitbiilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

e. Dapat diketahui bahwasanya nilai signifikan 0,355> 0,05 berarti Inflasi memiliki arah negatif yang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) yang berarti H_0 diterima dan H_1ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai Inflasi maka akan menurunkan nilai Profitbiilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

f. Dapat diketahui bahwasanya nilai signifikan 0,777> 0,05 berarti Bi Rate memiliki arah negatif yang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) yang berarti H_0 diterima dan H_1ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai Bi Rate maka akan menurunkan nilai Profitbiilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

g. Dari hasil uji F dapat dijelaskan nilai signifikan 0,001< 0,05 berarti H_1 diterima dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional

(BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Inflasi, dan Bi Rate secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran sebagaiberikut :

1. Kepada peneliti dikemudian hari yang ingin mengadakan penelitianyang menyerupai penelitian ini agar menggunakan data yang lebihbanyak sehingga lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya.
2. Bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan untuk dapat melihat CAR, NPF, BOPO, FDR, Inflasi dan Bi Rate yang memberikanpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas yang tercerminmelalui ROA untuk melihat gambaran bagaimana kondisi perusahaandapat menguntungkan atau tidak sebagai media internal. Karena dari perkembangan Profitabilitas (ROA) pihak eksternal dapat mengetahui bagaimana kinerja dari bank yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Maraghiy, Ahmad Mushthafa. 1946. *Tafsir Al-Maraghiy*. Jilid III.

Amalia, Lia. 2007. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.

Darmawi, Herman. 2011. *Managemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Departemen Agama. 2008. Al-*qur'an dan Terjemahnya*. Depok: Cahaya Qur'an.

Djumhana, Muhamad. 2000. *Hukum Perbankan di Indonesia*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Eng, Tan Sau. 2013. *Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap Roa Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Public Periode 2007 – 2011*. Jurnal Dinamika Manajemen Vol 1 No 3.

Harmono. 2009. *Managemen Keuangan Berbasis Balanced Screcard*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Karim, Adiwarman A. 2010. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa. Kuncoro.

Laily, Nur dan Budiyono Pristyadi. 2013. *Teori Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Latumerissa, Julius R. 1999. *Mengenal Aspek-aspek Operasi Bank Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mahmoedin. 2002. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Marantika, Sonya Eka. 2018. *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Metode CAMEL sebagai Alat Penilaian Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Haji Miskin Periode 2013-2017*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Di IAIN Bukittinggi.

Mukhlis, Imam. 2012. *Kinerja Keuangan Bank dan Stabilitas Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. Jurnal Keuangan dan Perbankan,Vol 16, No 2.

Muhamad. 2015. *Managemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Muhardi, Werner R. 2013. *Analisa Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

Munawir, Slamet. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Naf'an. 2014. *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ningsih, Firmi Novia Dwi. 2017. *Analisis Profitabilitas Dan Rasio Resiko Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2008-2017)*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Di IAIN Bukittinggi.

Prasanjaya, A.A. Yogi dan Wayan Ramantha. 2013. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bei*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1.

Riyadi, Slamet. 2004. *Banking Asset & Liabillity Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Edisi ke-2.

Ramadanti, Fika Suci. 2018. *Pengaruh NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus PT.BPRS Al-Makmur*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Di IAIN Bukittinggi.

Rahman, Afzalur. 2005. *Doktrin Ekonomi Islam jilid 1*. Jakarta: PT Dana Bakti Waqaf.

Ridwan dan Sumarto. 2007. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan Sosial*

Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis. Bandung: Alfabet.

Rivai, Veitzal. 2010. *Islamic Banking*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. 2006. *Credit Management Handbook : Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sulhan, M. dan Ely Siswanto. 2008. *Managemen Bank Konvensional dan Syariah*. Malang: UIN-Malang Press Anggota IKAPI.

Setiawan, Daniel Imanuel dan Hanryono. 2016. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank, Tingkat Inflasi dan Bi Rate Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013).* Journal of Accounting and Business Studies…

Situmeang, Chandra. 2006. *Manajemen Keuangan Internasioanal*. Bandung: Citaputaka Media Perintis.

Siamat, Dahlan. 1993. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Intermedia.

Sinungan, Muchdarsyah. 1993. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Bumi Aksara

Suhardi, Gunarto. 2003. *Usaha Perbankan dalam Perspektif Hukum*. Yogyakarta: Kanisius.

Susanto, Bambang. 2005. *Manajeman Akuntansi*. Jakarta: Sansu Moto.

Susilo, Sri Y Sigit Triandaru dan A. Totok Budi Santoso. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba.

Sujarweni, V. Wiratna dan Poly Endrayanto. 2012. *Statiska untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Supriyanto, Achmad Sani dan Vivin Maharani. 2013. *Metedologi Penelitian Managemen Sumber Daya Manusia : Teori Kuesioner Dan Analisis Data*. Malang: UIN-Maliki Press.

Tampubolon, Robert. 2004. *Risk Management: Pendekatakan Kualitatif Untuk Bank*

Komersial. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Tim Penyusun Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia.

Thabatthabai, Sayyed Muhammad Hossein. 1997. *Al Mizan*. Beirut: Muassah al-A'lami lilMatbuaat.

Wibowo, Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu. 2013. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Diponegoro Journal Of Accounting Vol 2, No 2.

Wulandari, Indah Tri. 2018. *Pengaruh Profitabilitas dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaa (Corporate Social Responbility Pada PT Bank Syariah Bukopin).* Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Di IAIN Bukittinggi.

Wilopo, David Tjondro R. 2011. *Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia*. Journal of Business and Banking Vol 1 No 1.

Widjanarto. 2003. *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti Wijaya.

Yulasmiati. 2018. *Analisis Rasio Profitabilitas Dan Relevansinya Terhadap Kesehatan Bank Pada PT. BPR Syariah Ampek Angkek Canduang Periode 2012-2016*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Di IAIN Bukittinggi.

Zulifiah, Fitri dan Joni Susilowibowo. 2014. *Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Finance (Npf), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2010*. Jurnal Ilmu Manajemen Vol 2 No 3.